



**PENGGUNAAN ANALISIS SISTEM DU PONT
DALAM PERANANNYA UNTUK MENGETAHUI KEUNTUNGAN
ATAS MODAL SENDIRI PADA PT. KINASIH CEMERLANG
DI CARINGIN BOGOR**

S K R I P S I

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh :

MEGA CHANDRA

NRP : 021192164

NIRM : 41043402920355



**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS PAKUAN
B O G O R
1996**

PENGGUNAAN ANALISIS SISTEM DU PONT
DALAM PERANANNYA UNTUK MENGETAHUI KEUNTUNGAN
ATAS MODAL SENDIRI PADA PT. KINASHI CEMERLANG
DI CARINGIN BOGOR

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi*

Jurusan Manajemen

Pada

Fakultas Ekonomi

Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui

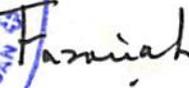
Ketua Jurusan Manajemen



(Dra. Srie Sudarjati)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dra. Fazariah Mahruzar., Ak, MM)

PENGGUNAAN ANALISIS SISTEM DU PONT
DALAM PERANANNYA UNTUK MENGETAHUI KEUNTUNGAN
ATAS MODAL SENDIRI PADA PT. KINASIH CEMERLANG
DI CARINGIN BOGOR

SKRIPSI

*Telah Diajukan dan disidangkan pada tanggal 5 Oktober 1996
dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
pada Universitas Pakuan
Bogor*

Menyetujui

Dosen Penguji



(Drs. Soemarno, MBA)

Menyetujui

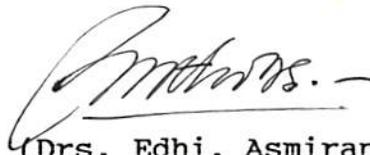
Dosen Pembimbing



(Dra. H. Sunarti)

Menyetujui

Dosen Co Pembimbing



(Drs. Edhi. Asmirantho)

"Mintalah, maka akan diberikan kepadamu ; carilah, maka kamu akan mendapat ; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan.

(Matius 7: 7 - 8)

"The most important of education for life, and time measure of success is the progress of mankind".

Norman Cousins

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. H. Sunarti selaku Dosen Pembimbing dan Drs. Edhi Asmirantho selaku co. Pembimbing yang selama ini telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan dorongan.

Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Fazariah M, Ak, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Eddy Mulyadi S, Ak, MM., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Dra. Srie Sudarjati, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Ina Sri Supina, Msi., yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ir. Luana R. Manikoe, selaku Wakil Direktur PT. Kinasih Cemerlang.
6. Bapak Hadi Prabowo Gerson, selaku Manajer Administrasi PT. Kinasih Cemerlang.

7. Bapak Raf. R. Mansyur, selaku Manajer Akunting PT. Kinasih Cemerlang.
8. Staf Karyawan PT. Kinasih Cemerlang, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-temanku yang telah memberikan dorongan dan semangat selama dalam penyusunan skripsi
10. Kedua orang tuaku, serta adik-adikku yang kucintai yang telah memberikan dorongan, semangat, pengorbanan yang begitu besar hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih ditemui kekurangan dan kesalahan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Sebagai akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan mereka dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bogor, 20 September 1996

Penulis,

Mega Chandra

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.6. Metodologi Penelitian.....	8
1.7. Lokasi Penelitian.....	9
1.8. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	13
2.2. Struktur Modal.....	15
1.2.1. Pengertian Struktur Modal.....	15
1.2.2. Jenis-jenis Modal.....	17
2.3. Analisis Rasio Keuangan dan Arti Pentingnya.....	18
2.3.1. Dasar Perbandingan Rasio Keuangan.....	20
2.3.2. Penggunaan Rasio Keuangan.....	22

2.3.3. Jenis-Jenis Rasio.....	24
2.3.4. Informasi dari Setiap Rasio Keuangan.....	33
2.3.5. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	36
2.4. Analisis Keuangan Sistem Du Pont.....	38
2.4.1. Perhitungan dan Bagan Analisis Sistem Du Pont.....	39
2.4.2. Kegunaan dan Kelemahan Sistem Analisis Sistem Du Pont.....	42
2.5. Tingkat Keuntungan Modal Sendiri.....	44
2.6. Penggunaan Analisis Sistem Du Pont Dalam Peranannya Untuk mengetahui Tingkat Keuntungan Modal Sendiri.....	45

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian	
3.1.1. Sejarah Perusahaan.....	48
3.1.2. Struktur Organisasi.....	53
3.1.3. Tinjauan Terhadap Kegiatan Perusahaan.....	70
3.1.4. Struktur Keuangan Perusahaan.....	74
3.2. Metode Penelitian	

	3.2. Metode Penelitian	
	3.2.1. Teknik Pengumpulan Data.....	75
	3.2.2. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Struktur Modal Perusahaan.....	78
	4.2. Analisis Sistem Du Pont.....	81
	4.3. Analisis Sistem Du Pont Dalam Hubungannya Terhadap Tingkat Keuntungan modal Sendiri pada PT. KINASIH GEMILANG.....	88
BAB V	RANGKUMAN.....	92
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan.....	97
	5.2. Rekomendasi.....	99
BAB VII	RINGKASAN.....	102
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Neraca Per 31 Desember 1993
- Lampiran 2. Neraca Per 31 Desember 1994
- Lampiran 3. Neraca Per 31 Desember 1995
- Lampiran 4. Laporan Rugi/Laba Per 31 Desember 1993
- Lampiran 5. Laporan Rugi/Laba Per 31 Desember 1994
- Lampiran 6. Laporan Rugi/Laba Per 31 Desember 1995
- Lampiran 7. Struktur Organisasi Perusahaan
PT. Kinasih Cemerlang
- Lampiran 8. Surat Keterangan Perusahaan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.

Dalam sepuluh tahun terakhir terjadi dinamika perkembangan perekonomian sangat cepat yang berkaitan erat dengan proses globalisasi ekonomi dunia terutama adanya revolusi teknologi dibidang informasi, komunikasi dan transportasi. Semakin maju dan meningkatnya perkembangan diberbagai bidang ini menyebabkan perekonomian Indonesia akan semakin terbuka terhadap pengaruh tersebut.

Perubahan dan perkembangan perekonomian saat ini mengharuskan suatu badan usaha untuk selalu dapat mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi disetiap saat, sehingga haruslah semakin banyak badan usaha untuk menyadari semakin pentingnya sistem manajemen yang baik dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam melakukan suatu aktivitas perusahaan dapat diketahui bahwa masalah fungsi keuangan disamping masalah personalia, masalah pemasaran, masalah produksi dan masalah lainnya merupakan masalah yang sentral dalam perusahaan dan memegang peran yang dinamis untuk mencapai tujuan tersebut.

Fungsi dari keuangan suatu perusahaan antara lain salah satunya ialah harus memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaan serta segala sesuatu hal yang berkaitan dengannya. Dalam memutuskan suatu investasi yang akan dilakukan tentunya banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan diantaranya sumber dan bentuk dana yang akan digunakan. Pada umumnya perusahaan dalam melakukan pembiayaan investasi selain memerlukan modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan, juga memerlukan modal yang berasal dari pihak lain yang sering disebut modal asing. Faktor struktur modal ini merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan dalam pembelanjaan karena struktur modal perusahaan secara langsung berakibat terhadap biaya modal, keputusan tentang capital budgeting, harga pasar disamping itu struktur modal haruslah memaksimalkan profit. Suatu tingkat keuntungan modal yang tinggi akan menunjukkan suatu tingkat keuntungan bagi pemilik perusahaan. Yang dimaksud dengan modal disini dapat berupa uang dan barang modal seperti bangunan, persediaan barang, dan lain sebagainya.

Perusahaan PT. Kinasih Cemerlang sebagai badan usaha tentu mengharapkan bahwa modal yang sudah diinvestasikan akan kembali lagi pada waktu tertentu. Dalam hal ini perusahaan selalu berusaha untuk dapat mengatur komposisi modalnya sehingga kapitalisasi

yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal khususnya terhadap tingkat keuntungan atau pengembalian modal sendiri. Suatu tingkat keuntungan modal sendiri yang tinggi akan menunjukkan suatu tingkat keuntungan yang tinggi pula bagi pemilik perusahaan. Dalam hal demikian akan mengetahui bagaimana pengelolaan modal yang dilakukan oleh para pengelola keuangan.

Tetapi semua ini tidaklah cukup bagi sebuah suatu perusahaan untuk berpenampilan baik dalam bagian tahun yang berjalan tetapi perusahaan haruslah selalu memandang ke depan. Untuk itu perusahaan harus selalu terlibat dalam perencanaan jangka panjang dan juga beroperasi dengan efisien pada saat sekarang. Pada titik ini manajemen keuangan harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan terutama dalam bidang perencanaan dan pengendalian melibatkan penggunaan berbagai proyeksi berdasarkan standar dan pengembangan dari proses umpan balik dan penyesuaian untuk memperbaiki prestasi perusahaan.

Penggunaan suatu analisis keuangan merupakan terobosan dari manajemen keuangan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kesulitan-kesulitan dimasa mendatang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Dari uraian tersebut dengan ditunjang oleh

pengelolaan dan pengendalian manajemen khususnya manajemen keuangan yang baik, maka diharapkan perusahaan dapat bertahan dan berkembang didalam menghadapi dinamika perkembangan perekonomian yang sangat cepat yang berkaitan erat dengan proses globalisasi ekonomi dunia sehingga mengakibatkan persaingan akan semakin ketat.

Dengan latar belakang dari uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk menyusun dan membahas skripsi yang berjudul " PENGGUNAAN ANALISIS SISTEM DU PONT DALAM PERANANNYA UNTUK MENGETAHUI KEUNTUNGAN ATAS MODAL SENDIRI PADA PT KINASIH CEMERLANG

1.2. Identifikasi Masalah.

Suatu perusahaan dalam melakukan suatu aktivitas tentunya tidak terlepas daripada pembiayaan itu sendiri. Berbicara tentang pembiayaan tentunya dihubungkan dengan bentuk dan sumber dana yang akan digunakan untuk pembiayaan tersebut. Pada umumnya sumber dan bentuk dana bisa berasal dari pemilik perusahaan itu sendiri yang biasa disebut modal sendiri maupun dari modal pinjaman.

Dalam hal demikian tentu harus dapat mengatur komposisi struktur modalnya sehingga kapitalisasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal khususnya terhadap tingkat keuntungan atau pengembalian modal sendiri. Suatu tingkat keuntungan

modal sendiri yang tinggi akan menunjukkan suatu tingkat keuntungan yang tinggi pula bagi pemilik perusahaan/pemegang saham.

Dari uraian diatas penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan sistem analisis du pont dalam mengetahui tingkat pengembalian investasi ?
2. Sejauh mana penerapan sistem analisis du pont yang dihubungkan dengan peranannya untuk mengetahui tingkat keuntungan atas modal sendiri ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan penerapan penggunaan analisis keuangan sistem du pont guna mengetahui tingkat keuntungan modal sendiri sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar kesarjanaan tingkat strata satu jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan memahami penerapan atau aplikasi dari analisis keuangan sistem du pont.
- 2) Untuk mengetahui penerapan analisis keuangan sistem du pont dalam peranannya untuk mengetahui keuntungan modal sendiri perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian.

Diharapkan dengan penelitian yang penulis lakukan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi penulis.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta perbandingan sampai sejauh mana teori-teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dapat diterapkan sesuai dengan kenyataan yang ada.

2) Bagi Perusahaan.

(a) Sebagai kontribusi pemikiran serta saran-saran bagi perkembangan perusahaan PT. Kinasih Cemerlang.

(b) Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan PT. Kinasih Cemerlang mengenai analisis keuangan sistem du pont yang dapat diterapkan pada perusahaan tersebut.

3) Bagi Pihak Lain.

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya kepada mereka yang berhubungan dengan masalah keuangan mengenai analisis keuangan sistem du pont yang dikaitkan dengan penentuan keuntungan atas modal sendiri.

1.5. Kerangka Pemikiran.

Perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun semakin pesat perkembangannya terutama dilihat dari segi kuantitasnya. Hal ini berkaitan dengan adanya

dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat dan dinamis. Tetapi dilihat dari segi kualitasnya tidak sedikit perusahaan yang masih banyak mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan hanya sedikit sekali yang berhasil. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan manajemen perusahaan itu sendiri yang kurang baik dan diantaranya menyangkut masalah keuangan.

Persoalan permodalan adalah salah satu kendala yang sering dijumpai dalam kaitannya dengan masalah keuangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Permodalan mutlak diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan segala aktivitasnya.

Kapitalisasi atau penarikan modal pada perusahaan umumnya dapat dilakukan dengan dua sumber yaitu dari modal perusahaan itu sendiri maupun dari pihak lain berupa pinjaman. Kebijakan struktur modal ini berfungsi untuk mengukur komposisi struktur modalnya sehingga kapitalisasi yang dilakukan dapat sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Dalam hal ini perusahaan tentunya mengharapkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu cara mengukurnya dengan menggunakan salah satu teknik analisis keuangan yaitu sistem analisis Du Pont. Analisis Du Pont ini

menghubungkan rasio-rasio aktivitas dengan margin laba dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menetapkan rentabilitas dari aktiva-aktiva. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Analisis Du Pont ini juga dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat perencanaan dan pengendalian yang menyeluruh. Dan juga analisis ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Penggunaan analisis keuangan sistem du pont pada suatu perusahaan, dapat dimodifikasi atau dihubungkan untuk mengetahui dampaknya terhadap tingkat pengembalian modal sendiri. Suatu tingkat keuntungan modal sendiri yang tinggi akan menimbulkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi bagi perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

1.6. Metodologi Penelitian.

Pengumpulan data dan informasi yang diperlukan bagi penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metodologi sebagai berikut:

1) Library Research.

Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan memahami literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dianalisis untuk mendapatkan informasi dan data guna menunjang penyusunan skripsi ini.

2) Field Research.

Yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memperoleh data atau informasi yang diperlukan melalui peninjauan langsung terhadap obyek penelitian.

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Observasi atau pengamatan langsung.

Dengan jalan mengadakan pendekatan masalah langsung terjun pada objek yang diteliti.

Dengan cara tersebut memungkinkan penulis untuk melihat langsung di lapangan yaitu keadaan nyata dalam praktek.

2. Wawancara atau interview.

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan personil yang berwenang untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan masalah-masalah yang penulis hadapi.

1.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penulis dalam melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas akhir berada di tepi jalan

Sukabumi, kurang lebih 8 Km dari persimpangan empat Jogarawi - Bogor - Ciawi tepatnya di PT. Kinasih Cemerlang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan September.

1.8. Sistematika Penulisan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan teratur mengenai komposisi dari penyusunan skripsi ini maka penulis membagi masing-masing menjadi tujuh bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan dan mengarahkan di dalam penulisan sehingga dapat memberikan informasi secara benar dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut: tujuh bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori, keterangan-keterangan yang mendukung atau memberikan pedoman dasar di dalam meng-

analisis suatu permasalahan. Uraian tersebut terdiri dari pengertian manajemen keuangan, pengertian struktur modal, jenis-jenis struktur modal, pengertian analisis rasio keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan, informasi dari setiap rasio keuangan, keterbatasan dari analisis rasio keuangan, analisis sistem du pont, tingkat keuntungan modal sendiri, kelemahan dan kelebihan daripada sistem analisis du pont serta sistem du pont dalam peranan untuk menentukan tingkat keuntungan modal sendiri.

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan dikemukakan gambaran secara umum mengenai obyek penelitian, akan diuraikan tentang sejarah singkat PT. Kinasih Cemerlang, struktur organisasi, kegiatan yang dilakukan PT. Kinasih Cemerlang dan metode penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PENULISAN

Pada bab ini akan diuraikan secara sistematis mengenai penulisan masalah beserta hasil yang diperoleh dari penulisan tersebut. Bab ini membahas dan menganalisis berisikan struktur modal PT. Kinasih Cemerlang, analisis leverage pada PT. Kinasih Cemerlang dan penggunaan analisis keuangan sistem du pont menentukan

tingkat pengembalian modal sendiri pada PT. Kinash Cemerlang.

BAB VI RANGKUMAN

Didalam bab ini berisikan rangkuman dari keseluruhan isi yang dibahas dalam skripsi, sehingga akan memudahkan di dalam memahami skripsi ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang diambil dari hasil dan penulisan permasalahan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada PT. Kinasih Cemerlang yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan tersebut.

BAB VII RINGKASAN

Pada bab ini berisikan ringkasan yang diambil dari latar belakang, indentifikasi, kerangka pemikiran, sejarah perusahaan, kegiatan perusahaan, metodologi dan letaknya perusahaan, serta kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapatlah diketahui bahwa masalah manajemen keuangan sangat penting dan perlu diperhatikan disamping masalah-masalah produksi, marketing dan personalia merupakan masalah sentral dalam perusahaan dalam usaha mencapai tujuan. Manajer keuangan memegang satu peran yang dinamis dalam suatu perkembangan perusahaan modern yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan.

Untuk itu masalah pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah diantara pengelolaan bidang lainnya yang harus mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari perusahaan.

Adapun untuk kepentingan manajemen keuangan penulis mengemukakan beberapa definisi daripada manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli yang akan disajikan dibawah ini antara lain :

J. Fred. Weston & Eugen. F. Brigham dalam bukunya yang berjudul "Managerial Finance" mengemukakan bahwa:

"Financial management is defined by the function and responsibility of finance managers. The main function of financial managers are planing for aquiring and utillizing funds that maximize the effeciency the organizations operations".
(13, hal 2)

"Manajemen keuangan didefinisikan bahwa berdasarkan fungsi dan tanggung jawab dari manajer keuangan. Suatu fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai jalan untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi perusahaan.

Adapun menurut James. C. Van. Horne dalam bukunya "Financial Management & Policy" mengatakan bahwa:

"Management financial is defined that the functions of finance involve three major decision the firm must make: the investment decision, the financing decision and the deviden decision".
(3, hal 8)

"Manajemen keuangan didefinisikan bahwa fungsi-fungsi dari pembelanjaan terdiri dari tiga keputusan yang harus dibuat di dalam perusahaan: keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan deviden".

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh para manajer keuangan berdasarkan fungsi bagaimana untuk mendapatkan dana dan memanfaatkan dana dengan seefisien mungkin dalam kaitannya dengan keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan keputusan deviden yang diarahkan untuk memaksimalisasikan tujuan perusahaan.

2.1. Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan pembelanjaan suatu perusahaan karena akan berakibat langsung terhadap biaya modal, keputusan tentang capital budgeting dan harga pasar. Suatu susunan bentuk-bentuk modal yang ditarik perusahaan akan menggambarkan struktur modal perusahaan yang bersangkutan. Jadi struktur modal akan mencerminkan bentuk-bentuk modal yang akan digunakan untuk keperluan operasi atau kegiatan perusahaan tersebut. Struktur modal perusahaan haruslah memaksimalkan profit bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh haruslah lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu.

2.2.1. Pengertian Struktur Modal

Drs. Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mendefinisikan sebagai berikut:

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang dipergunakan oleh perusahaan.

(4, hal 287)

Stephen. H. Archer, G. Marc. Choate and Geogre Racette dalam bukunya yang berjudul "Financial Management" menyebutkan:

"The capital structure of the firm, defined as the mix of financial instruments used to finance the firm, is simplified to include only long term, interest-bearing debt and common stock, excluding short term liabilities".

(5, hal 343)

Adapun menurut Drs. Suad. Husnan, MBA mendefinisikan struktur modal sebagai berikut:

"Dimaksudkan dengan struktur modal disini adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan".

(6, hal 195)

Sedangkan menurut Drs. Bambang Riyanto mendefinisikan bahwa:

"Struktur modal ialah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri".

(8, hal 216)

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal menekankan pada artian kualitatif untuk membiayai perusahaan dengan menggunakan perimbangan antara hutang baik itu jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang

dengan modal sendiri baik itu berasal dari saham preferen maupun saham biasa.

2.2.2. Jenis Modal

Drs. Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-dasar Pembelanjaan" menguraikan jenis modal terdiri dari dua jenis yaitu:

1) Modal Asing

Modal asing ialah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Modal asing ini dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

(1) Modal asing jangka pendek yaitu jangka waktunya pendek yaitu kurang dari satu tahun.

Modal asing jangka pendek terdiri dari:

1. Kredit rekening koran.
2. Kredit dari pembeli.
3. Kredit dari penjual.
4. Kredit Wesel.

(2) Modal asing jangka menengah yaitu yang jangka waktunya antara satu tahun sampai dengan sepuluh tahun.

Modal asing tersebut terdiri dari:

1. Kredit Usaha.
2. Lease Financing.

(3) Modal asing jangka panjang yaitu yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

Modal asing tersebut terdiri dari:

1. Pinjaman Obligasi.
2. Pinjaman Hipotik.

2. Modal Sendiri

Modal Sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal

dari sumber intern ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas terdiri atas :

1. Modal Saham.
2. Cadangan.
3. Keuntungan.

(8, Hal 171 - 175)

2.3. Analisis Rasio Keuangan dan Arti pentingnya

Analisis rasio merupakan dasar untuk memahami dan menilai hasil operasi perusahaan. Analisis rasio memberikan suatu kerangka kerja bagi manajer keuangan sehingga dengan analisis rasio ini manajer keuangan dapat merencanakan kebutuhan pembelanjaan dimasa mendatang.

Menurut Drs. Miskul Firdaus dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" mendefinisikan :

"Analisis rasio adalah perbandingan antara dua data atau kelompok data laporan keuangan dalam suatu periode tertentu".

(9, hal 47)

Menurut John. D. Martin dkk dalam bukunya "Basic Financial Management" menyebutkan bahwa:

"Financial ratios represent an attempt to standardize Financial information to facilitate meaningful comparisons".

(20, hal 39)

"Rasio keuangan merupakan upaya menstadarisasikan informasi keuangan sehingga menghasilkan perbandingan yang berguna".

Analisis rasio seperti halnya dengan alat-alat analisis yang lain ialah "future oriented", oleh karena itu penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan memberikan dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan antara lain:

1) Bagaimana likuiditas perusahaan ?

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segenap utang atau kewajibannya dan mengkonversikan aktiva menjadi kas. Faktor ini jelas penting bagi kreditur-kreditur perusahaan.

2) Apakah perusahaan menghasilkan cukup keuntungan dari aktiva perusahaan ?

Karena tujuan utama pembelian aktiva ialah menciptakan keuntungan. Jika tingkat keuntungan tidak memadai dibandingkan dengan investasinya, maka perlu diadakan telah lebih lanjut untuk mengungkapkan sebab-sebabnya

3) Bagaimana manajemen perusahaan membiayai investasinya ?

Keputusan ini mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat hasil bagi para pemegang saham umum.

- 4) Apakah pemegang saham umum menerima laba yang cukup dari investasinya ?

Tugas manajer keuangan ialah memaksimalkan nilai dari dalam umum perusahaan dan bagian laba/keuntungan bagi para investor.

Analisis rasio keuangan menggunakan data-data keuangan yang antara lain diambil dari:

- 1) Neraca yaitu suatu laporan yang sistematis tentang harta, utang dan modal suatu perusahaan pada periode tertentu.
- 2) Laporan rugi/laba, setiap jangka waktu tertentu umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan rugi/laba. Hasil usaha tersebut didapat dengan cara membandingkan penghasilan atas biaya-biaya selama jangka waktu tertentu.

2.3.1. Dasar perbandingan rasio keuangan.

Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta suatu derajat keuntungan suatu perusahaan. Untuk dapat menentukan mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding

dalam industri sebagai keseluruhan yang perusahaan sejenis menjadi anggotanya perusahaan menjadi dapat digunakan sebagai alat perbandingan dari angka rasio suatu perusahaan, angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut rasio standar. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan alternatif:

- 1) Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- 2) Didasarkan pada rasio perusahaan lain yang menjadi pesaingnya.
- 3) Didasarkan pada data laporan keuangan yang dianggarkan.
- 4) Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan sebagai dasar perbandingan financial perusahaan yaitu "cross-sectional approach" dan "time series analysis".

Yang dimaksud dengan cross-sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk

dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perbandingan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri. Sedangkan time series analysis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada trend dari tahun ke tahun, sehingga akan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana masa depannya. Time series ini juga sangat membantu dalam menilai kewajaran dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

2.3.2. Penggunaan analisis rasio.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan yaitu:

- 1) Para pemegang saham

Para pemegang saham dan calon pemegang

saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini penting bagi mereka karena tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang dimilikinya. Disamping tingkat keuntungan, para pemegang saham dan calon pemegang saham juga berkepentingan dengan tingkat likuiditas, aktivitas serta leverage sebagai faktor lain dalam penilaian kelanjutan hidup perusahaan serta proyeksi terhadap distribusi pendapatan pada masa-masa yang akan datang.

2) Kreditur dan calon kreditur.

Para kreditur pada umumnya merasa berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur yang pada saat ini sudah memberikan pinjaman kepada perusahaan ingin mendapatkan suatu jaminan bahwa perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya akan mampu membayar bunga dan pinjaman pokok tepat waktunya. Sedangkan calon kreditur lebih menekankan pada struktur keuangan dan struktur modal perusahaan.

3) Manajemen perusahaan (the firm's own

management)

Manajemen perusahaan merasa berkepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari bahwa hal-hal tersebutlah yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur.

2.3.3. Macam-Macam Rasio

Menurut Munawir dalam bukunya " Analisis Laporan Keuangan" mengemukakan:

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisis, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Berdasarkan sumber datanya maka dapat dibedakan menjadi:
 - (a) Rasio-rasio neraca yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca misalnya Current Ratio, Operating Ratio dan lain sebagainya.
 - (b) Rasio-rasio laporan rugi/laba ialah semua angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi/laba misalnya Gross Profit Margin, Operating Ratio dan lain

sebagainya.

(c) Rasio antar laporan ialah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi/laba misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, sales to inventory dan sebagainya.

2) Berdasarkan tujuan dari penganalisis.

Tujuan tiap penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas, dan likwiditas dari perusahaan yang bersangkutan, oleh karena angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan:

- (1) Rasio-rasio likwiditas.
- (2) Rasio-rasio solvabilitas.
- (3) Rasio-rasio rentabilitas dan;
- (4) Rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisis misalnya rasio aktivitas.

Sedangkan menurut Drs. Bambang Riyanto dalam bukunya berjudul "Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan" mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas terdiri atas:

- (a) Current ratio.
- (b) Cash ratio.
- (c) Quick ratio.
- (d) Working capital to total assets ratio.

2) Activity ratio

Ialah rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Activitas rasio terdiri atas:

- (a) Total assets turnover.

Ialah kemampuan dana yang tertanam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus :

Penjualan Netto

Jumlah Aktiva

(b) Receivable turnover.

Ialah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

(c) Average collection period.

Ialah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

(d) Inventory turnover.

Ialah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

(e) Average day's inventory.

Ialah periode memakai persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

Rumus:

$$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga pokok penjualan}}$$

(f) Working capital turnover.

Ialah kemampuan modal kerja berputar dalam satu cash cycle dari perusahaan.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Ht lancar}}$$

3) Leverage ratio.

Ialah rasio untuk mengukur berapa besar suatu perusahaan telah dibelanjai dengan hutang.

Leverage ratio terdiri dari:

- (a) Total debt to equity ratio.
- (b) Debt Ratio.
- (c) Long term debt to equity ratio.

(d) Tangible assets debt coverage.

(e) Times interest earned ratio.

4) Profitability ratio.

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitability terdiri dari:

(a) Gross profit margin.

Ialah laba bruto per rupiah penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan netto}}$$

(b) Operating income ratio.

Ialah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Harga pokok penjualan} - \text{biaya-biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

(c) Operating ratio.

Ialah biaya operasi per rupiah penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

(d) Net profit margin.

Ialah keuntungan netto per rupiah penjualan.

Rumus:

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

(e) Rate of return on total assets.

Ialah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Rumus:

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

(f) Rate of return on invesment.

Ialah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rumus:

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

(g) Rate of return on net worth.

Ialah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Rumus:

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Dari uraian diatas penulis telah mengemukakan macam-macam rasio dari berbagai pendapat ahli tapi disini penulis hanya menfokuskan jenis-jenis rasio yang berkaitan dengan judul skripsi yang ditulis oleh penulis.

2.3.4. Informasi dari setiap rasio keuangan.

1. Current ratio.

Current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek. Tapi apabila terlalu tinggi efeknya terhadap earning power yang kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat didayagunakan.

2) Quick ratio.

Elemen-elemen aktiva lancar selain inventory dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo.

3) Cash Ratio

Cash ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Bertambahnya cash ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang pada saatnya, tidak akan mengalami kesulitan tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi rate of return.

4) Debt to equity ratio.

Rasio ini mengukur, seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Makin tinggi rasio berarti semakin besar dana yang diambil diluar. Ditinjau dari

sudut solvabilitas, rasio yang tinggi relatif kurang baik, karena bila terjadi likuiditas perusahaan akan mengalami kesukaran.

5) **Time interest earned ratio.**

Kreditur disamping melihat besarnya hutang dan kekayaan yang menjadi jaminan, juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan atas hutang tersebut. Dengan demikian time interest earned ratio yang rendah menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan karena laba yang tersedia untuk membayar beban bunga relatif kecil dan sebaliknya.

6) **Total assets turnover.**

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan, kemungkinan turunnya penjualan akan mempengaruhi rasio ini.

7) **Fixed assets turnover.**

Semakin rendah fixed asset turnover berarti penggunaan aktiva tetap kurang efisien karena adalah idle capacity.

8) **Receivable turnover.**

Receivable turnover yang tinggi menunjukkan semakin cepat pengembalian modal dan bentuk kas.

9) **Inventory turnover.**

Bila rasio ini rendah berarti masih banyak stock yang belum terjual. Hal ini akan menghambat cash flow, sehingga berpengaruh terhadap keuntungan.

10) **Gross profit margin dan profit margin.**

Rasio ini dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi. Rasio yang rendah, bisa disebabkan penjualan turun lebih besar dari turunnya ongkos dan sebaliknya.

11) **Operation ratio.**

Makin tinggi rasio ini, semakin kurang baik, karena biaya-biaya operasi berarti naik.

12) **Earning power.**

Tinggi rendahnya earning power memberikan indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal, dan turun naiknya penjualan dan biaya. Diharapkan earning power yang diperoleh akan lebih besar dari cost of capital dari dana yang digunakan.

2.3.5. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.

Analisis yang bekerja dengan rasio keuangan harus mengetahui keterbatasan rasio-rasio itu sendiri. Berikut ini sejumlah kesulitan yang harus dihadapi dalam menghitung dan menafsirkan rasio keuangan :

- 1) Kadang-kadang sulit untuk menggolongkan sektor industri sebuah perusahaan bergerak di berbagai macam sektor industri atau usaha.
- 2) Angka rata-rata industri hanya merupakan taksiran kasar dan sangat umum sifatnya sehingga belum tentu cocok dijadikan bahan perbandingan secara spesifik.
- 3) Praktek-praktek akuntansi masing-masing perusahaan seringkali berbeda sehingga makna angka rasio mereka pun tidak sama. Sebagai contoh penggunaan prinsip masuk terakhir keluar pertama pada penilaian inventori, pada saat harga naik, dapat menurunkan inventori perusahaan dan meningkatkan rasio perputaran inventori. Ini terbalik dengan perusahaan yang menganut prinsip masuk pertama, keluar pertama. Selain itu, metode perhitungan depresiasi juga berbeda-beda.

- 4) Rasio finansial bisa terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sebagai contoh, rasio lancar yang melebihi norma industri mungkin saja menandakan kelebihan likuiditas yang mengakibatkan tidak maksimalnya hasil investasi aktiva perusahaan.
- 5) Rata-rata industri tidak selalu merupakan target rasio atau norma yang idial. Maksimal rata-rata industri hanya menjadi tolak ukur atau bahan perbandingan.
- 6) Banyak perusahaan yang beroperasi secara musiman saja. Karena itu neraca dan rasio-rasio mereka berubah-ubah sepanjang tahun. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dirumuskan neraca rata-rata tahunan.

2.4. Analisis Keuangan Sistem Du Pont.

Analisis sistem du pont dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat komprehensif.

Analisis du pont ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Du pont sistem itu sendiri adalah suatu analisis keuangan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut

berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis keuangan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian total investasi yang biasa disingkat ROI. ROI itu sendiri diartikan sebagai salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan kedalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets.

Merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Ratio ini akan mengukur sampai sejauh mana aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu. Trend turnover yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva dalam melakukan penjualan.

2. Profit margin.

Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih.

Return of invesment yang tinggi yang menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan

aktiva untuk menghasilkan keuntungan sangat baik. Sedangkan ROI yang rendah menunjukkan kemampuan modal dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan sangat atau kurang baik.

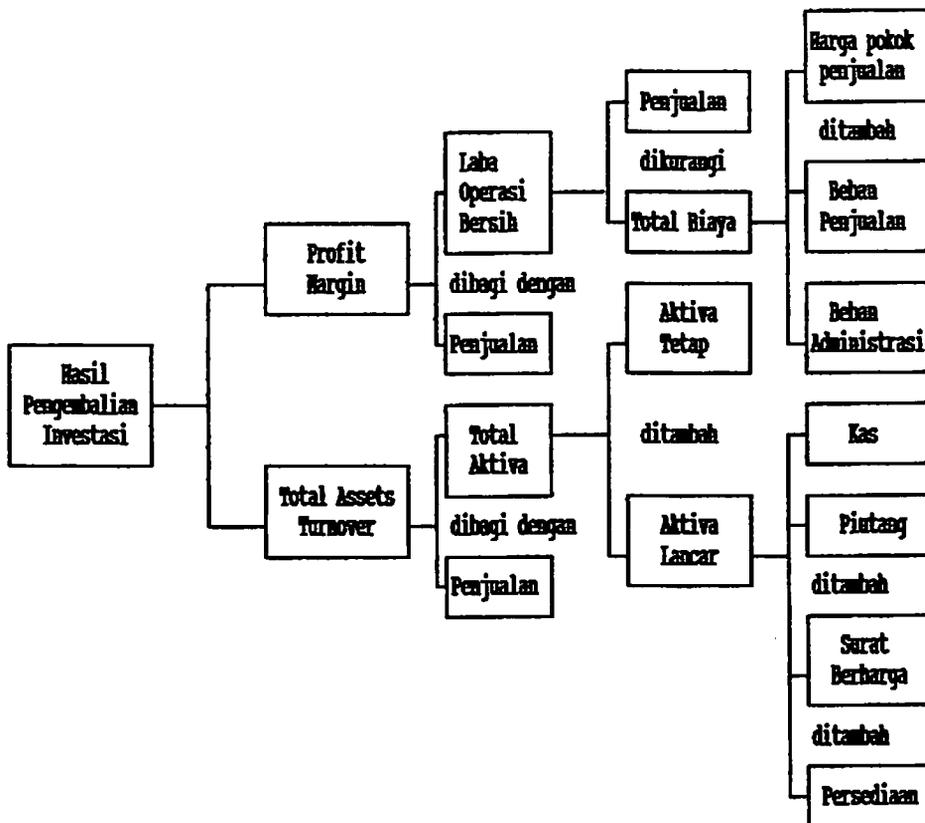
2.4.1. Perhitungan dan Bagan Analisis Sistem Du Pont.

Adapun rumus untuk keperluan perhitungan analisis keuangan sistem du pont ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad \times \quad \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Apabila perputaran aktiva suatu perusahaan pada sisi kanan dikalikan dengan profit margin pada sisi sebelah kiri akan menghasilkan tingkat pengembalian total investment (return of investment) atau yang biasa disingkat dengan ROI dari perusahaan tersebut.

Sedangkan untuk bagan analisis keuangan sistem du Pont dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
 Bagan Sistem Du Pont

2.4.2. Kegunaan dan Kelemahan Analisis Keuangan Sistem Du Pont (Analisis ROI)

Kegunaan dari analisis keuangan sistem du pont dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai "operating assets turnover" sesuai dengan standard atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata ROI-nya masih dibawah standard, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan.
- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

- c) Analisis ROI-pun dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d) Analisis ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e) ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Disamping kegunaan dari analisis sistem dua pont, terdapat pula kelemahan-kelemahan yaitu:

- a) Salah satu kelemahan yang prinsipial ialah kesukarannya dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbandingan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah.
- b) Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang. Suatu mesin atau perlengkapan

tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment turnover dan profit margin.

- c) Dengan menggunakan analisis rate of return atau return on investment saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan sistem du pont digunakan untuk mengontrol perubahan-perubahan yang terjadi dalam "activity ratio" dan "profit margin" serta sejauh mana pengaruhnya terhadap "rate of return.

2.5. Tingkat Keuntungan Modal Sendiri.

Tingkat keuntungan modal sendiri atau rentabilitas modal sendiri merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Dengan rentabilitas modal sendiri, maka pemilik perusahaan akan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang mereka peroleh setelah mereka

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut baik untuk sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum semakin tinggi return atau penghasilan yang mereka peroleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Ini penting sekali bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) untuk menentukan kebijaksanaannya apakah perlu untuk menambah modal lagi.

Penambahan modal sendiri hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila "rate of return" daripada penambahan modal tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya.

Jadi rasio tingkat pengembalian modal sendiri akan mengukur tingkat pengembalian modal yang ditanamkan oleh para pemilik perusahaan dapat kembali pada waktu tertentu.

2.6. Penggunaan Analisis Sistem Du Pont Dalam Peranannya Untuk Menentukan Tingkat Keuntungan Modal sendiri.

Analisis Keuangan sistem du pont dapat diperluas atau dimodifikasi untuk mengetahui dampaknya terhadap tingkat keuntungan modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang.

Penggunaan debt rasio ($\text{total liabilities}/\text{total assets}$) untuk mengubah return on invesment (ROI) menjadi return on equity (ROE) menggambarkan pengaruh

dari leverage (Penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur return on equity yang diperluas dengan menggunakan sistem analisis du pont sebenarnya ada dua rumus yang bisa dipergunakan. Dua rumus tersebut menghasilkan tingkat keuntungan modal sendiri yang sama. Tapi disini penulis akan menggunakan rumus yang kedua dari dua rumus tersebut. Pada rumus yang pertama dimana penggunaan debt ratio untuk mengubah return on investment (ROI) menjadi return on equity (ROE) menggambarkan pengaruh dari leverage atas return yang diperoleh perusahaan. Sedangkan pada rumus kedua return on equity melibatkan tiga faktor utama yaitu perputaran, margin dan faktor leverage. Faktor leverage merupakan salah satu faktor kunci dalam menganalisis ROE. Faktor leverage biasanya kita sebut rasio leverage. Rasio ini mengukur sejauh mana investasi ekuitas pemegang saham diperbesar oleh penggunaan hutang dalam membiayai total aktiva.

Adapun rumus tersebut adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{ROI}}{(1 - \text{debt ratio})}$$

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Modal sendiri}} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$$

Perhitungan return on equity dengan menggunakan sistem du pont yang dimodifikasi memberikan beberapa keuntungan, karena kita dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity, yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (net profit margin), efesiensi penggunaan aktiva (total assets turnover), serta penggunaan leverage (debt ratio). Perhitungan ini juga harus diperhatikan karena mengandung kelemahan karena dengan peningkatan penggunaan leverage yang makin besar untuk menentukan tingkat keuntungan modal sendiri akan mengakibatkan kreditor menolak menawarkan dana dan juga akan menambah resiko kebangkrutan.

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Desa Caringin yang berada di dataran suatu lembah sebelah timur Gunung Salak, ditepi jalan raya menuju kota Sukabumi, lebih kurang 8 Km dari simpang empat Jagorawi - Ciawi - Bogor. Disitulah letaknya PT. Kinasih Cemerlang yang secara organisatoris masih bernaung dibawah Yayasan Kinasih.

PT. Kinasih Cemerlang berdiri pada bulan Juli 1988, yang berdasarkan akte notaris No.8 tertanggal 12 Agustus 1987, ditandatangani oleh Notaris Buhari, S.H.

Untuk dapat melihat dan memahami latar belakang dan keadaan historisnya dapat dilakukan pendekatan melalui dua periode, yaitu:

- (1) Tahun 1974 s/d 1980 merupakan "Usaha Perintisan dan Penjajakan".
- (2) Tahun 1980 s/d sekarang "Motivasi, corak dan perkembangan pelayanan kemanusiaan Yayasan Kinasih".

1. USAHA PERINTISAN DAN PENJAJAKAN (1974 - 1980)

Pada tahun 1974 dimulai perintisan dengan menanam palawija. Berbagai palawija dicoba diusahakan, terutama jagung, ubi jalar, ketela pohon.

Luas tanah waktu itu sudah lebih kurang 5,7 ha, tetapi belum sepenuhnya diusahakan untuk ditanami. Mulai tahun 1975, usaha taninya diperluas dengan aneka tanaman yang dianggap lebih sesuai dengan lahan yang tersedia. Bagi lahan yang kurang cocok untuk ditanami palawija mulai diusahakan menanam berbagai macam hortikultura seperti sirsak, jeruk, dll.

Seiring dengan itu usaha tani yang telah ada dilengkapi pula dengan mengusahakan kegiatan peternakan dan perikanan. Rupanya usaha peternakan dan perikanan ini akhirnya gagal dan dihentikan.

Dengan bertambahnya kegiatan bertambah pula jumlah karyawan. Dibangun rumah koppel belakang (1977) sebagai tambahan rumah yang telah sejak ada tahun 1974 serta sarana lainnya.

Dengan sarana yang memadai sebagai tempat untuk mengisi hari-hari libur dan rekreasi, tempat itu makin banyak peminat sehingga jumlah tamu pengunjung bertambah pula.

Seiring dengan bertambahnya pengunjung, dirasakan fasilitas untuk menampung tamu/pengunjung perlu

ditambah, maka dibangun lagi satu buah rumah koppel dan ruang jahit-menjahit (kemudian hari berfungsi sebagai ruang makan) berdampingan dengan ruang-ruangan untuk tempat tinggal (1978 - 1979). Beberapa rumah dan asrama pria dibangun (1979), diatas tanah yang terletak sebelah selatan bagian depan komplek.

Sampai dengan tahun 1979 yang merupakan tahun terakhir dari periode I dengan keadaan yang seperti digambarkan diatas, timbullah pertanyaan dalam hati sanubari pemilik perusahaan: "Apakah hanya itu saja ? Masih dapatkah komplek yang ada di Caringin ini ditingkatkan peran pelayanannya ?.

2. MOTIVASI, CORAK DAN PERKEMBANGAN PELAYANAN KEMANUSIAH YAYASAN

KINASIH (1980 - SEKARANG).

Periode pertama memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga, sehingga memberikan pandangan baru bagi pemilik komplek Caringin untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut.

Didirikanlah suatu yayasan yang disebut "Yayasan Kinasih" pada tanggal 4 Desember 1981, dengan akte Notaris No : 6 tertanggal 15 September 1983. Tugas pokok yayasan ini, ialah ikut secara aktif memelihara dan meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat yang diusahakan untuk menjadi semakin merata dan adil.

Tidak terduga sebelumnya bahwa minat menggunakan kawasan Yayasan Kinasih untuk bermalam atau sekedar bersantai begitu besar, apakah itu dari pihak keluarga atau orang lain. Untuk mencukupi kebutuhan itu semua dibangun sarana baru lagi yaitu Wisma Kamboja (1980 - 1982). Tantangan dihadapkan kepada yayasan, apakah sanggup menangani perwismaan ini secara komersial. Pada tahun 1983 diadakan perintisan perwismaan kearah yang dimaksud dan tamu pengunjung ditentukan secara rombongan atau kelompok terdiri dari minimum 30 orang. Karena penampungan makin dirasakan kebutuhannya maka lokasi bekas kandang tersebut dibongkar dan dibangun kembali tempat untuk menginap yakni Wisma Melati (1983 - 1984).

Sarana Wisma Kinasih makin ditingkatkan (1985/1986) agar pemberian pelayanan menjadi lebih baik. Kamar-kamar penginapan dilengkapi sarananya, ruang rapat dilengkapi dengan sound system dan alat rekaman modern. Tersedia juga organ piano, gitar, kolintang dan gamelan serta peralatan dan perlengkapan yang diperlukan oleh tamu. Penyempurnaan dapur (1986) dengan peralatan-peralatan yang cukup canggih memungkinkan penyediaan menu yang sehat bergizi, higienis serta mencapai jumlah cukup banyak dalam waktu yang singkat.

Permintaan menginap untuk berapat, seminar, workshop, retreat, konperensi, dll sejak permulaan tahun 1986 makin meningkat, baik dalam jumlah maupun frekwensinya. Untuk memenuhi permintaan tersebut maka pada tahun 1987 telah dibangun wisma baru bertingkat tiga dengan kapasitas penampungan lebih kurang 200 orang. Diluar kegiatan yayasan, didalam komplek Bumi Yayasan Kinasih, didirikan juga tempat penetasan ayam (hatchery) milik PT. Hidon (1980). Usaha ini ditingkatkan dengan didirikannya unit penetasan yang baru (1986).

Dengan berkembangnya usaha wisma menjadi lebih besar, dan memperhatikan Peraturan Pemerintah yang tidak membolehkan semua lembaga yang berbentuk yayasan bergerak dalam usaha bisnis, maka pada tahun 1987 diurus pembuatan akte pendirian PT. KINASIH CEMERLANG dengan No.8 tertanggal 12 Agustus 1987, ditandatangani oleh Notaris Buhari, S.H.

Dalam perkembangannya usaha wisma yang sudah dikelola oleh Manajemen PT. KILANG tidak jauh berbeda dengan waktu dikelola oleh yayasan. Permintaan menginap baik jumlah maupun frekwensinya terus meningkat, sehingga walaupun sudah di bangun wisma yang baru (Wisma Kiansih) pada tahun 1987, masih banyak tamu wisma yang tidak tertampung. Melihat kenyataan ini PT. KINASIH

CEMERLANG terus melakukan ekspansi dengan *mengupgrade* Wisma Kamboja pada tahun 1989 yang sudah berkapasitas 40 orang menjadi 128 orang. Pada tahun 1991 Wisma Melati yang semula berkapasitas 80 orang menjadi 230 orang. Sehingga kapasitas normal saat ini mencapai kurang lebih 650 orang. Namun walaupun demikian masih ada tamu dengan jumlah melebihi kapasitas normal dan untuk mengatasi kekurangannya aula yang berdaya tampung melebihi kapasitas normal, pada tahun 1995 didirikan Convention Hall (Balai Kinasih) yang berkapasitas 1000 s/d 1500 orang, yang akan diperkirakan akan mulai beroperasi pada akhir tahun 1996.

3.1.2. Struktur Organisasi PT. Kinasih Cemerlang.

Pada hakekatnya keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat tergantung kepada manajemen dari organisasi itu sendiri. Karena pada dasarnya organisasi adalah bentuk penggabungan diantara masing-masing unsur atau bagian yang menunjukkan suatu kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari suatu organisasi.

Guna meningkatkan efesiensi kerja serta menjamin terlaksananya kontrol intern di PT. Kinasih Cemerlang, maka dengan adanya bagan organisasi ini tanggung jawab dari setiap fungsionaris yang ada

dalam organisasi itu, serta hubungan antara fungsi-fungsi tersebut untuk menjamin adanya kelancaran kerja serta kerjasama yang saling mendukung sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Adapun Ciri Pokok Dan Tanggung Jawab Tiap-Tiap bagian dalam Organisasi adalah sebagai berikut:

1) Dewan pengurus.

Beranggotakan wakil-wakil daripada pemegang saham bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dan juga dapat memberikan nasehat kepada direktur mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

2) Direktur/Wakil Direktur.

- Mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab secara mutlak baik dari segi operasional maupun non operasional dari seluruh kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan.
- Menentukan dan memutuskan sasaran yang akan di capai sebagai langkah untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham.
- Melakukan tugas koordinasi dan pengarahan kepada direktur bawahannya.

3) Departemen Pemasaran.

Departemen pemasaran ini dipimpin oleh seorang manajer dan staf lain yaitu:

(1) Manajer Pemasaran

- Mengusahakan terlaksananya suatu sistem pemasaran langsung dengan pelaksanaan kunjungan secara rutin dan teratur kepada pelanggan/calon pelanggan.
- Membina dan memelihara hubungan baik dengan para langganan yang telah menggunakan jasa akomodasi perusahaan, sehingga dapat menarik tamu/grup tamu untuk menggunakan kembali jasa akomodasi perusahaan di waktu mendatang.
- Melakukan pencatatan sistimatis atas tingkat penggunaan jasa akomodasi dan membuat analisis data untuk dapat mengetahui kekuatan/kelemahan serta potensi yang ada dan kemungkinan pengembangannya.

(2) Sales Executive.

Tugasnya antara lain :

- Menyusun rencana kunjungan untuk satu bulan dimuka.
- Membuat Appointmen dengan para langganan untuk melakukan pengenalan usaha perusahaan, proses penempatan pesanan acara/akomodasi tamu serta mencari kepastian dari langganan untuk pesanan yang telah ditempatkan sebelumnya.

- Membuat catatan-catatan khusus mengenai aktivitas kunjungan dan perkembangan/proses lanjut ke dalam agenda kerja masing-masing sales executive.

(3) Sales Administration & Guest's Relation.

Tugasnya antara lain :

- Membubuhkan tanda "confirmed" atas pesanan yang telah memperoleh kepastian dari langganan, dan mempersiapkan kuitansi tanda terima pembayaran uang muka sebesar jumlah yang telah disepakati langganan.
- Membukukan semua pesanan/booking yang diterima oleh sales executive ke dalam buku register pesanan acara/akomodasi tamu.
- Menerbitkan daftar acara tamu dalam rangkap delapan untuk setiap pesanan yang telah memperoleh kepastian pelaksanaannya dari langganan, serta serahkan DAT dan kuitansi untuk dimintakan persetujuan dan pembayaran uang muka dari langganan/calon tamu.
- Menyusun daftar pesanan acara/akomodasi untuk satu bulan dimuka dan mendistribusikan *reservation list* ini kepada Direktur/wakil dan para manajer.

4) Departemen F & B.

Departemen F & B ini dipimpin oleh seorang manajer dan staf yaitu:

(1) Manajer F & B.

- Mengusahakan terlaksananya rangkaian aktivitas pelayanan dalam penyajian makanan dan minuman terhadap tamu dengan baik untuk tercapainya suatu tingkat pelayanan yang memuaskan bagi para tamu.
- Mempertahankan/ mempertinggi efesiensi pekerjaan baik secara kuantitatif dan kualitatif serta terjamin adanya ketetapan waktu dalam penyajian makanan maupun minuman yang akan disajikan.
- Melakukan pengawasan/kontrol terhadap mutu makanan dan minuman yang akan disajikan kepada para tamu.

(2) Food & Beverage Head.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada Manajer F & B dan bertanggung jawab untuk mengkoordinir seluruh kegiatan kerja yang berhubungan dengan pembuatan dan penyajian makanan untuk tamu.
- Menyusun dan membuat daftar makanan yang akan dibuat dan disajikan untuk tamu-tamu dalam bulan yang akan datang, lengkap dengan klasifikasi mengenai jenis/macam komposisi menu untuk masing-masing type paketnya.

- Melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembuatan dan penyajian makanan agar dapat dihindari terjadinya pemborosan pemakaian bahan-bahan untuk pembuatan makanan tersebut.

(3) Supervisor Shift Dapur, Pelayanan, Stewarding.

Tugasnya antara lain:

- Menerima perintah kerja dan pengarahan dari kepala bagian/asisten kabag mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan tiap hari.
- Melaksanakan dan mengawasi langsung proses pelaksanaan kerja dari karyawan yang dibawahnya agar tidak terjadi pemborosan waktu maupun material.
- Mengatasi setiap permasalahan yang timbul sehubungan dengan tidak disiplinnya karyawan yang ada dibawah pengawasannya dan melaporkan kepada kepala bagian dan bertanggung jawab atas pengawasan disiplin kerja karyawan.

5) Departemen Operasional.

Departemen Operasional dipimpin oleh seorang manajer dan staff lain yaitu :

(1) Manajer Operasional.

- Mengusahakan terlaksanannya seluruh aktivitas-aktivitas pelayanan terhadap tamu dengan baik untuk tercapainya suatu tingkat pelayanan yang memuaskan para tamu.

- Mempertahankan/ mempertinggi efisiensi pekerjaan baik secara kuantitatif dan kualitatif serta menjamin adanya kontrol yang baik dalam pekerjaan.
- Mengusahakan/menjamin adanya pengetahuan dasar mengenai pelaksanaan aktivitas operasional di bidang jasa pelayanan akomodasi tamu.

(2) Housekeeping Head.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada operation manager dan bertanggung jawab atas efisiensi kerja dari berbagai unit kerja yang dibawahinya.
- Merencanakan, mengorganisir dan mengkoordinir tugas-tugas dari unit kerja yang dibawahinya.
- Merumuskan dan menyarankan kebijaksanaan serta prosedur yang berhubungan erat dengan pekerjaan-pekerjaan yang dilaksanakan dibagiannya.
- Mengusahakan dan mengkoordinir unit-unit kerja yang dibawahinya untuk dapat bekerjasama dengan unit-unit kerja lainnya, terutama dengan unit kerja yang memberikan pelayanan langsung pada tamu.

(3) Chief Engineering.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada Operating Manager dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dan pemeliharaan peralatan-peralatan teknik dan listrik dan pengurusan power supply di dalam aktivitas operasional perusahaan.
- Bertanggung jawab atas kelangsungan dari penyediaan daya listrik, air bersih untuk seluruh kamar-kamar, toilet umum dan untuk kepentingan pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan.
- Mengurus dan mengatur penggunaan kendaraan inventaris perusahaan untuk kelancaran pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan, berikut pemakaian bahan bakar, servis dan perbaikan yang diperlukan.
- Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan atas peralatan-peralatan serta kendaraan inventaris beserta jumlah biayanya dan disajikan kepada manajemen setiap bulan.

(3) Chief Gardening.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada Operating manager dan bertanggung jawab atas seluruh

kegiatan kerja yang berhubungan dengan pemeliharaan, perawatan dan kebersihan taman dilingkungan wisma untuk dapat memberikan kenyamanan/keindahan bagi para tamu pemakai jasa akomodasi perusahaan.

- Merencanakan mengorganisir dan mengkoordinir unit-unit yang dibawahinya untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara aktif.
- Mengurus pelaksanaan kegiatan pembibitan tanaman-tanaman hias maupun tanaman-tanaman buah-buahan serta pembudidayaan ikan-ikan hias yang terdapat dilingkungan wisma.

6) Departemen Administrasi.

Departemen Administrasi dipimpin oleh seorang manajer dan staff lain yaitu :

(1) Manajer Administrasi.

- Mengusahakan dan memelihara suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dengan adanya hubungan yang harmonis antara karyawan/staff dengan dengan pimpinan dan sesama karyawan demi terwujudnya kerjasama yang saling mendukung dan saling menghormati fungsi/peranan masing-masing dalam pelaksanaan operasional perusahaan.
- Mengusahakan adanya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pendayagunaan dari

sumber daya manusia tersebut dengan pelaksanaan pendidikan-pendidikan / kursus keterampilan yang dapat dilakukan didalam/diluar perusahaan.

- Melaksanakan fungsi sekretariat yang dapat menunjang kelancaran aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.

(2) Personnel Administration Head.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada manajer administrasi dan langsung bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijaksanaan perusahaan di bidang kepegawaian dan penggajian serta pengurusan dan pengawasan mengenai pelaksanaan absensi dan pengambilan cuti karyawan.
- Mengurus pelaksanaan pembayaran gaji/upah lembur karyawan, menyiapkan perhitungan-perhitungan lembur dan daftar gaji karyawan yang ada dalam organisasi perusahaan dengan mengikuti kebijaksanaan perusahaan dalam pelaksanaan pembayaran gaji.
- Mengkoordinir dan mengurus kegiatan olah raga, rekreasi bagi karyawan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

(3) General Affair

Tugasnya antara lain :

- Mengusahakan dan memelihara suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dengan adanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dengan pimpinan dan sesama karyawan demi terwujudnya kerjasama yang saling mendukung dan saling menghormati fungsi/peranan masing-masing dalam pelaksanaan operasional perusahaan.
- Mengurus semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan karyawan dan memperhatikan kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan sejalan dengan kesepakatan kerja yang telah ditetapkan atau ketentuan-ketentuan lain yang digariskan oleh perusahaan.
- Mengusahakan adanya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan pendayagunaan dari sumber daya manusia tersebut dengan pelaksanaan pendidikan-pendidikan yang dapat dilakukan didalam dan diluar perusahaan.
- Mengurus surat/perizinan/retribusi dan kewajiban perusahaan lainnya terhadap

intansi pemerintah, dan memelihara hubungan baik antara perusahaan dengan aparat-aparat/pemuka lingkungan dimana perusahaan berdomisili.

(3) Chief Security.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada Administration Manager dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan kerja yang berhubungan dengan pengawasan terhadap harta perusahaan, karyawan dan tamu pemakai jasa akomodasi perusahaan.
- Mengusahakan terciptanya rasa aman bagi para tamu wisma dan para karyawan dan pimpinan yang berada di dalam lokasi/lingkungan perusahaan.
- Mengatur dan mengkoordinir seluruh anggota satpam untuk melakukan tugas pengamanan bagi harta perusahaan dari bahaya kecurian, tindakan kebakaran dan bahaya lainnya.

7) Departemen Keuangan.

Departemen Keuangan dipimpin oleh seorang manajer dan staff lain yaitu :

(1) Manajer Keuangan.

- Mengusahakan terwujudnya pengelolaan dana /keuangan secara efektif, sehingga dapat menunjang keseluruhan kegiatan/kelancaraan

operasional perusahaan dan menghindari terjadinya pemborosan dalam penggunaan dana perusahaan.

- Melaksanakan/memelihara prosedur-prosedur kerja yang telah ditetapkan untuk penggunaan-penggunaan dana perusahaan ini dalam setiap aktivitas operasional perusahaan serta melakukan kontrol/pengawasan intern yang baik dalam hal pengelolaan dana perusahaan ini.
- Mempunyai pengetahuan terhadap kebijaksanaan keuangan yang telah digariskan oleh direksi/perusahaan, dan menjaga agar pelaksanaan-pelaksanaan penggunaan dana milik kebutuhan operasional perusahaan tidak menyimpang dari kebijaksanaan keuangan perusahaan tersebut.

(2) Head Storeroom.

Tugasnya antara lain :

- Melapor secara langsung kepada Finance Manager dan bertanggung jawab atas penyimpanan serta pengeluaran barang-barang yang di simpan dalam gudang.
- Memeriksa jumlah/harga/mutu dari seluruh barang-barang dan bahan-bahan lainnya yang dikirimkan supplier berdasarkan purchaser order yang ditempatkan perusahaan.

- Membuat catatan yang up to date atas penambahan dan pengurangan jumlah barang/bahan maupun sisa barang/bahan yang terdapat dalam storeroom dan menyusun/memberikan laporan-laporan yang akurat dan aktual kepada pimpinan mengenai sisa barang/bahan yang terdapat di storeroom/gudang.

(3) General officer.

- Memeriksa kebenaran perhitungan pada kartu perkiraan tamu atas jumlah biaya akomodasi yang harus dibayar tamu kepada perusahaan.
- Menyusun perhitungan biaya akomodasi dan membuat kuitansi untuk jumlah biaya akomodasi yang harus dibayar.
- Mengurus keperluan penyediaan dana untuk pengisian dan penggantian pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui kas kecil.
- Menerima uang hasil tagihan dari petugas penagihan dan membuatkan bukti penerimaan kas atas penerimaan ini.

(4) Purchasing Officer.

Tugasnya antara lain:

- Melaporkan secara langsung kepada Finance Manager dan bertanggung jawab atas semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan

pelaksanaan pembelian dan pengadaan barang/bahan untuk keperluan operasional perusahaan.

- Menerima permintaan-permintaan dan menghubungi supplier-supplier untuk melaksanakan pembelian-pembelian barang/bahan serta memilih supplier yang dapat memberikan syarat-syarat yang paling menguntungkan bagi perusahaan.
- Menghubungi terus supplier-supplier atas order yang telah ditempatkan sampai barang/bahan yang diorder di terima/di kirim supplier.

8) Departemen Akunting

Departemen Akunting dipimpin oleh seorang manajer dan staff lain yaitu :

(1) Manager Akunting

- Mengurus Pembukuan dan melakukan pencatatan yang dipadukan secara sistematis dan teratur mengenai pelaksanaan operasional perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.
- Memeriksa dan meneliti setiap dokumen-dokumen pembukuan serta kelengkapan dan keabsahan dokumen-dokumen pendukungnya dan memberikan/ menyusun laporan-laporan

keuangan periodik kepada pemimpin serta up to date, akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

- Membuat analisis data-data keuangan/ pengelolaan dana perusahaan dan mengajukan saran-saran perbaikan yang perlu dilaksanakan kepada Pimpinan/Direksi.

(2) General Accounting.

Tugasnya antara lain :

- Dibawah pengawasan Accounting Manager mengurus pelaksanaan pekerjaan pembukuan umum dan data-data serta catatan-catatan yang berhubungan dengan pembukuan tersebut.
- Menyusun dan mengawasi kebenaran data-data akuntansi dengan dokumen-dokumen seperti cash voucher, journal voucher, cheques/bilyet giro dll.
- Membuat jurnal-jurnal voucher dari buku harian-harian yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi di dalam operasional perusahaan.
- Melakukan pencatatan posting jurnal-jurnal ke buku besar dan bukti-bukti pembukuan lain ke buku tambahan.
- Memperhitungkan data-data/ transaksi penyesuaian ke dalam neraca jalur setiap bulannya.

- Menyusun laporan keuangan setiap akhir bulan.

(3) Cost & Income Audit.

Tugasnya antara lain :

- Dibawah Pengawasan langsung Accounting Manager membuat pencatatan/daftar dari realisasi pengeluaran biaya-biaya dan perolehan pendapatan dari pelaksanaan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan.
- Menyusun laporan harian mengenai perhitungan hasil dari kegiatan penjualan yang diperoleh pada hari yang bersangkutan lengkap dengan sumber perolehannya untuk disajikan pada direksi/manajemen.
- Mengadakan koordinasi dengan front office untuk pengumpulan data-data pendapatan penjualan dan dengan foods service untuk pengumpulan data-data mengenai penjualan makanan serta harga pokok bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan.
- Menyusun laporan bulanan mengenai realisasi pengeluaran atas biaya-biaya yang merupakan unsur harga pokok penjualan dan jumlah pendapatan dari hasil penjualan serta rasio perbandingannya masing-masing serta pengalokasian biaya-biaya operasional terhadap masing-masing departemen.

3.1.3. Bidang Kegiatan Perusahaan.

Dalam praktek sehari-hari PT. Kinasih Cemerlang melakukan kegiatannya dalam bidang perwismaan, termasuk di dalamnya melakukan kegiatan untuk pusat pertemuan atau konferensi (Kilang Conference Centre), antara lain musyawarah kerja, musyawarah nasional, rapat kerja, kongres, retreat, acara keluarga, lokakarya, seminar, jambore nasional, pelatihan-pelatihan bagi mahasiswa, juga melayani penggunaan jasa telephone atau wartel.

Dalam usaha perwismaannya, PT. Kinasih Cemerlang mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang sama yang bergerak di bidang perwismaan atau hotel lainnya sebab tamu yang akan menginap atau menggunakan fasilitas di PT. Kinasih Cemerlang tidaklah berdasarkan perorangan akan tetapi dengan sistem group atau kelompok. Bagi suatu kelompok yang akan menginap atau memakai tempat itu terlebih dahulu memesan kepada bagian pemasaran PT. Kinasih Cemerlang sebab banyak sekali dari berbagai instansi atau berbagai departemen, baik pemerintah maupun swasta yang melakukan konferensi di perusahaan ini.

Berikut ini penulis akan menguraikan jenis kegiatan yang ada di PT. Kinasih Cemerlang dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon pemakai jasa.

A) Daya Tampung.

Wisma	Kelas	Jumlah Kamar	Kapasitas Orang	Harga/Orang	Tax 10% + Service (Rp 1000/org)
Kinasih Lantai 1	A-1	24	48	35,000	4,500
Kinasih Lantai 2	A-1	16	32	35,000	4,500
Kinasih Lantai 3	B-1	24	96	25,000	3,500
Kinasih B/Anuraga	B-2	18	72	20,000	3,000
Melati Lantai 1	A-1	28	56	35,000	4,500
Melati Lantai 2	A-1	28	56	35,000	4,500
Melati Lantai 3	B-1	28	112	25,000	3,500
Melati Lantai 4	B-1	14	56	25,000	3,500
Kamboja A	A-2	20	40	30,000	4,000
Kamboja B	B-1	22	88	25,000	3,500
VIP Melati Lantai 1	VIP 2	1	2	150,000	17,000
VIP Melati Lantai 2	VIP 2	1	2	150,000	17,000
VIP Melati Lantai 3	VIP 2	1	2	150,000	17,000
VIP Kamboja	VIP 1	1	3	200,000	22,000

B) Fasilitas.

- (a) Pelayanan konsumsi tiga kali makan dan tiga kali snack perhari.
- (b) Satu ruangan aula(Sound system, organ, piano), lapangan volley, lapangan tenis, lapangan bulutangkis, tempat ibadah, tempat parkir kendaraan.

(c) Kelengkapan kamar, pemanas air, handuk, sabun mandi(A1, A2, B1, B2), handuk dan sabun mandi (A1, A2, B1, B2), TV, kulkas, AC/Van, ruang tamu, pemanas air, handuk, sabun mandi.

C) Fasilitas Lainnya.

-Salon Kecantikan	-Fotocopy	-Sewa Komputer
-Training Komputer	-Laudry	-Mini shop
-Kolam Renang	-Wartel	-Api Unggun
-Perpustakaan	-OHP	-Kolam renang
-Tambahan kasur	-Hiking	

D) Ketentuan Umum.

- (1) Pemakai sarana penginapan minimum 30 orang.
- (2) Apabila pada hari pertama jumlah penginapan tidak sesuai dengan jumlah pemesanan akan tetap dikenakan biaya sesuai dengan waktu pemesanan.
- (3) Biaya akomodasi hari kedua dapat disesuaikan dengan jumlah penginap.
- (4) Setiap rombongan penyewa dipimpin oleh seorang ketua sebagai penanggung jawab atas anggotanya serta memperhatikan:
 - (a) Tata tertib dan ketentuan Pusat Konferensi Kilang.

- (b) Tata tertib organisasi.
- (c) Menjadi penghubung antara anggota rombongan dengan pengelola Pusat Konferensi Kilang.
- (5) Saat masuk (check in) setelah pukul 15.00 Wib dan saat keluar (check out) sebelum pukul 13.00 Wib.
- (6) Jadwal makan :
 - (a) Makan Pagi : Pukul 07.00 - 08.00 Wib.
 - (b) Snack Pagi : Pukul 09.00 - 10.30 Wib.
 - (c) Makan Siang : Pukul 12.00 - 13.00 Wib.
 - (d) Snack Sore : Pukul 15.00 - 16.00 Wib.
 - (e) Makan Malam : Pukul 19.00 - 20.00 Wib.
 - (f) Snack Malam : Pukul 21.00 - 22.00 Wib.

E) Uang Muka/Uang Jaminan.

- (a) Uang muka/uang jaminan diserahkan pada saat pendaftaran sebesar 25% dari prakiraan biaya total, dan dua minggu sebelum check in diharuskan membayar 50% sedangkan pelunasan biaya dibayar sebelum check out.

(b) Uang Muka yang sudah dibayar tidak dapat diambil kembali apabila pembatalan dilakukan oleh pemesan.

3.1.4. Struktur Keuangan PT. Kinasih Cemerlang.

Struktur keuangan suatu perusahaan mencerminkan bagaimana cara aktiva dibelanjai. Dengan demikian struktur keuangan tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca. Struktur keuangan suatu perusahaan juga mencerminkan pula perimbangan baik dalam aktiva absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing dan modal sendiri.

Untuk mengetahui keadaanm struktur keuangan PT. Kinasih Cemerlang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 : Posisi Struktur Keuangan PT. Kinasih Cemerlang per 31 Desember 1993 - 1995.

Mana Rekening	1993	1994	1995
Hutang lancar:	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Hutang usaha	8.250.375	400.000	400.000
Hutang Pajak	28.558.695	42.786.529	123.983.135
Biaya y.m.h. dibayar	1.075.137	4.358.110	-
Uang muka langganan	23.215.000	38.910.000	37.098.000
Jumlah Hutang lancar	61.099.207	86.454.639	161.481.135
Hutang Jangka Panjang :			
Hutang Pemegang Saham	2.326.981.607	3.274.961.617	4.772.213.462
Modal:			
Modal yang disetor	400.000.000	400.000.000	400.000.000
Saldo Laba s/d Tahun lalu	107.219.217	164.648.374	249.099.649
Saldo Laba Tahun Berjalan	57.429.157	84.451.275	144.764.131
Jumlah Modal dan Cadangan	564.648.374	649.099.649	793.863.780
Jumlah Passiva	2.952.729.188	4.010.515.905	5.727.558.377

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa struktur keuangan PT. Kinasih Cemerlang terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

Modal sendiri atau sering disebut modal badan usaha terdiri dari modal yang disetor, saldo laba s/d tahun lalu dan saldo laba tahun berjalan. Sedangkan modal asing atau modal kreditur terdiri dari atas hutang jangka pendek maupun dan hutang jangka panjang.

Sumber dana hutang jangka pendek berasal dari hutang usaha, hutang pajak, biaya y.m.h dibayar dan hutang uang muka langganan. Sedangkan hutang jangka panjang berasal dari pemegang saham.

Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas lagi, maka dibawah ini akan disajikan tabel perbandingan antara modal sendiri dan modal asing dalam prosentase per 31 Desember 1993 - 1995.

Tabel 2 : Perbandingan modal sendiri antara modal pinjaman dalam prosentase per 31 Desember 1993 - 1995.

Keterangan	1993	1994	1995
Modal sendiri	19,12%	11,30%	11,02%
Modal pinjaman	80,88%	88,70%	88,98%
	100%	100%	100%

3.2. Metode Penelitian.

2.3.1. Teknik Pengumpulan data.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis guna keperluan penyusunan skripsi ini dilakukan dengan

mengadakan penelitian langsung ke PT. Kinasih Cemerlang. Dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan mencakup sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan bidang kegiatan perusahaan serta data-data keuangan yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data Neraca dan Laporan Rugi/Laba serta data-data lainnya, penulis melakukan dengan cara peminjaman dan penduplikasian melalui fotocopy yang sumbernya diperoleh dari PT. Kinasih Cemerlang. Adapun data dan informasi penelitian diperoleh sebagai berikut :

1) Wawancara.

Suatu cara untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan masalah-masalah yang penulis hadapi dengan mengadakan tanya jawab dengan pimpinan PT. Kinasih Cemerlang.

2) Observasi atau pengamatan langsung.

Dilakukan dengan mengadakan penelitian atau pengamatan langsung terhadap keadaan dan kegiatannya dilakukan oleh PT. Kinasih Cemerlang.

2.3.2. Teknik Analisis Data.

Dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terutama yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis tulis, analisis ROI, penentuan tingkat keuntungan modal sendiri, serta struktur modal perusahaan untuk mengetahui komposisi modal

perusahaan tersebut. Selanjutnya hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan, untuk kemudian dipadukan dengan teori-teori dan keterangan lain yang diperoleh melalui studi perpustakaan untuk dibuat suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Struktur Modal PT. Kinasih Cemerlang.

Struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan haruslah memaksimalkan profit bagi keuntungan atas modal sendiri dan haruslah lebih besar daripada biaya modal sebagai akibat penggunaan struktur modal tertentu.

Adapun PT. Kinasih Cemerlang di dalam menjalankan usahanya, menggunakan dua sumber dana yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri diperoleh dari modal yang disetor, saldo laba s/d tahun lalu dan saldo laba tahun berjalan, sedangkan modal pinjaman hanya berasal dari satu sumber saja yaitu hutang jangka panjang dari pemegang saham.

Untuk mengetahui keadaan struktur modal PT. Kinasih Cemerlang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 : Posisi struktur keuangan PT. Kinasih
Cemerlang Per 31 Desember 1993 - 1995.

Nana Rekening	1993	1994	1995
Hutang lancar:	Rupiah	Rupiah	Rupiah
Hutang usaha	8.250.375	400.000	400.000
Hutang Pajak	28.558.695	42.786.529	123.983.135
Biaya y.m.h. dibayar	1.075.137	4.358.110	-
Uang muka langganan	23.215.000	38.910.000	37.098.000
Jumlah Hutang lancar	61.099.207	86.454.639	161.481.135
Hutang Jangka Panjang :			
Hutang Pemegang Saham (Hutang yang berasal dari pemegang saham)	2.326.981.607	3.274.961.617	4.772.213.462
Modal:			
Modal yang disetor	400.000.000	400.000.000	400.000.000
Saldo Laba s/d Tahun lalu	107.219.217	164.648.374	249.099.649
Saldo Laba Tahun Berjalan	57.429.157	84.451.275	144.764.131
Jumlah Modal dan Cadangan	564.648.374	649.099.649	793.863.780

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa struktur modal PT. Kinasih Cemerlang yang diambil dari neraca sebelah passiva terdiri dari modal sendiri dan hutang jangka panjang. Modal sendiri terdiri dari modal saham, saldo laba tahun yang lalu dan saldo laba tahun yang berjalan. Sedangkan hutang jangka panjang hanya berasal satu sumber saja yaitu hutang jangka panjang yang berasal dari pemegang saham.

Perubahan modal sendiri dan hutang jangka panjang dari tahun 1993 sampai dengan 1995 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Perubahan Struktur Modal Sendiri dan Hutang Jangka Panjang Pada PT. Kinasih
Cemerlang Per 31 Desember 1993 - 1995.

Struktur Modal	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995
Modal Sendiri	564.648.374	649.099.649	793.863.780
Hutang Jangka Panjang	2.326.981.607	3.274.961.617	4.772.213.462

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa modal sendiri setiap tahun mengalami kenaikan walaupun kenaikan tersebut setiap tahunnya berbeda antara satu tahun dengan tahun lainnya. Pada tahun 1994 kenaikannya hanya sebesar 14,96% sedangkan pada tahun 1995 kenaikannya cukup tajam yaitu sebesar 22,30% dari 649.099.649 menjadi 793.863.780. Tetapi secara dilihat secara keseluruhannya dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 kenaikannya rata-rata 18,63%. Kenaikan modal sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu adanya perubahan dari saldo laba tahun yang lalu dan saldo tahun berjalan. Besarnya saldo tahun berjalan pada tahun 1994 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 47,05%. Kenaikan ini disebabkan adanya kenaikan laba tahun berjalan dimana perusahaan mendapatkan laba sesudah pajak Rp 84.451.275, bila dibandingkan dengan perolehan laba sesudah pajak tahun yang lalu yaitu sebesar Rp 57.429.157.

Jumlah saldo tahun yang lalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun setiap tahun peningkatannya

berbeda-beda walaupun pada tahun 1994 dan tahun 1995 kenaikannya hampir sama. Misalnya tahun 1994 kenaikannya sebesar 53,56% tetapi pada tahun 1995 kenaikannya sebesar 51,29%. Namun demikian secara keseluruhan jumlah saldo tahun yang lalu meningkat rata-rata 52,43% pertahun dari Rp 107.219.217 pada tahun 1993 menjadi Rp 249.099.649 pada tahun 1995.

Dari tabel 4 bisa dilihat pula hutang jangka panjang dari ketiga tahun tersebut yaitu tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 mengalami kenaikan rata-rata 43,23% pertahunnya dari Rp 2.326.981.607 pada tahun 1993 menjadi Rp 4.772.213.462 pada tahun 1995. Pada tahun 1994 kenaikannya sebesar 40,74% sedangkan pada tahun 1995 kenaikannya cukup besar yaitu sebesar 45,72%.

4.2. Analisis Sistem Du Pont pada PT. Kinasih Cemerlang.

Analisis sistem du pont ini menghubungkan rasio-rasio aktivitas dengan margin laba dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menetapkan rentabilitas dan aktiva-aktiva.

Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Analisis yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio berikut ini:

$$1. \text{ Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{68.191.806}{1.315.330.907} = 5,18\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{109.106.890}{1.601.469.512} = 6,81\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{182.749.646}{2.161.983.842} = 8,45\%$$

$$2. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{1.315.330.907}{2.952.729.188} = 0,45 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{1.601.469.512}{4.010.515.905} = 0,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{2.161.983.842}{5.727.558.377} = 0,38 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{3. Return on Investment} &= \frac{\text{NOI}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \\ \\ \text{Tahun 1993} &= \frac{68.191.806}{1.315.330.907} \times \frac{1.315.330.907}{2.952.729.188} = 2,31\% \\ \\ \text{Tahun 1994} &= \frac{109.106.890}{1.601.469.512} \times \frac{1.601.469.512}{4.010.515.905} = 2,72\% \\ \\ \text{Tahun 1995} &= \frac{182.749.646}{2.161.983.842} \times \frac{2.161.983.842}{5.727.558.377} = 3,19\% \end{aligned}$$

Tabel 5 : Analisis Sistem Du Pont Pada PT. Kinasih Cemerlang Per 31 Desember 1993-1995.

Profitability Ratio	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995
Profit Margin	5,18%	6,81%	8,45%
Total Assets Turnover	0,45 kali	0,40 kali	0,38 kali
Return on Investment	2,31%	2,72%	3,19%

Profit margin adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa profit margin pada PT. Kinasih Cemerlang setiap tahun mengalami kenaikan. Ini jelas terlihat pada tahun 1994 dan 1995 yang masing-masing meningkat menjadi 6,81% dan 8,45%. Hal ini terjadi adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi atas penjualan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dimana pada tahun 1994 besarnya penjualan Rp 1.601.469.512 mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 109.106.890 dan pada tahun 1995 besar penjualan meningkat lagi menjadi Rp 2.161.983.842 sehingga mampu menghasilkan laba sebesar Rp 182.749.646.

Disamping itu kenaikan profit margin ini dapat dipengaruhi oleh unsur penjualan dan biaya operasi, apabila dilihat dari laporan rugi/laba PT. Kinasih Cemerlang selama tahun 1993 sampai dengan 1995 ternyata tingkat penjualannya selalu meningkat. Begitu halnya dengan biaya operasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui operating ratio yang menunjukkan hubungan antara biaya operasi dengan penjualan.

Besarnya operating ratio pada PT. Kinasih Cemerlang sebagai berikut:

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan + Biaya-Biaya Administrasi, Penjualan, Umum}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{537.092.992 + 709.314.612}{1.315.330.907} = 94,76\%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{653.932.822 + 837.539.172}{1.601.469.512} = 93,13\%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{882.809.310 + 1.095.222.538}{2.161.983.842} = 91,49\%$$

Tabel 6 : Operating ratio pada PT. Kinasih Cemerlang
Per 31 Desember 1993 - 1995.

Rasio	Tahun 1993	Tahun 1994	Tahun 1995
Profit margin	5,18%	6,81%	8,45%
Operating Ratio	94,76%	93,13%	91,49%

Dari tabel 6 dapat kita lihat bahwa profit margin cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya operating rasio yang cenderung menurun.

Ini bisa kita lihat antara tahun 1994 dengan tahun 1995. Pada tahun 1994 operating rasio sebesar 93,13% dengan profit margin 6,81%. Pada tahun 1995 terlihat operating rasio mengalami penurunan dari 93,13% pada tahun 1994 menjadi 91,49% pada tahun 1995 sehingga profit margin mengalami kenaikan dari 6,81% pada tahun 1994 menjadi 8,45% pada tahun 1995.

Dengan demikian bahwa besar-kecilnya operating ratio sangat berpengaruh kepada baik tidaknya profit margin pada PT. Kinasih Cemerlang.

Total assets turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa perkembangan total assets turnover PT. Kinasih Cemerlang selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 kurang mengembirakan yakni rata-rata rasio pertahun hanya berkisar 0,41 kali, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,41 kali dari total aktiva yang dimilikinya. Walaupun tingkat penjualannya meningkat dari Rp 1.315.330.907 pada tahun 1993 menjadi Rp 1.601.469.512 pada tahun 1994. Kalau kita lihat pada tahun 1995 total assets turnover merupakan yang paling rendah dari ketiga tahun tersebut yaitu

sebesar 0,38%. Dengan secara keseluruhannya total assets turnover pada perusahaan kurang mengembirakan karena setiap tahun cenderung menunjukkan penurunan.

Seperti yang telah disebutkan diatas, bahwa analisis sistem du pont menghubungkan rasio-rasio aktivitas dengan margin laba dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menentukan rentabilitas dari aktiva-aktiva. Dalam hal ini rasio aktivitas yang digunakan adalah total assets turnover. Adapun hasil dari analisis sistem du pont ini adalah suatu tingkat pengembalian total investasi .

Dari tabel 5 terlihat bahwa hasil dari ROI PT. Kinasih Cemerlang hasilnya sangat tidak mengembirakan bagi perusahaan karena rata-rata ROI ketiga tahun tersebut rendah sekali yaitu hanya berkisar 2,75% saja. Penurunan ROI ini disebabkan adanya profit margin rata-rata pertahunnya rendah yaitu hanya berkisar 6,81%. Ini berarti bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi sebesar 0,681. Ini juga diikuti oleh total assets turnover dari ketiga tahun tersebut yang rendah dari profit margin yaitu hanya sebesar 0,41 kali.

Dari tabel bisa dilihat ROI untuk tahun 1993 hanya 2,31%. Hal ini disebabkan profit margin yang kecil serta diikuti total assets turnover yang juga kecil sehingga tidak bisa menaikkan ROI. Pada tahun 1994

dan 1995 ROI perusahaan menunjukkan adanya kenaikan dari kedua tahun tersebut walaupun kenaikan masih kecil yakni rata-rata 0,44% pertahunnya. Hal ini disebabkan adanya kenaikan dari profit margin dari kedua tahun tersebut. Pada tahun 1994 kenaikannya sebesar 1,63% sedangkan pada tahun 1995 kenaikan sebesar 1,64%. Tetapi kenaikan tersebut tidak diikuti oleh total assets turnover. Total assets turnover malah menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 1994 total assets turnover terjadi penurunan dari 0,45 kali pada tahun 1993 menjadi 0,40 kali pada tahun 1994.

Dengan demikian perkembangan ROI merupakan hasil interaksi dari perkembangan profit margin dan total assets turnover. Perkembangan net profit margin dan total asset turnover yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan ROI yang kurang baik pula.

4.4. Penggunaan analisis Du Pont Untuk Menentukan Tingkat Keuntungan modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang.

Penggunaan analisis sistem du pont pada suatu perusahaan dapat dimodifikasi atau dihubungkan untuk mengetahui dampaknya terhadap tingkat pengembalian modal sendiri. Suatu tingkat keuntungan modal sendiri yang tinggi akan menimbulkan tingkat keuntungan semakin tinggi bagi perusahaan khususnya bagi pemilik perusahaan.

Adapun untuk keperluan analisis, diadakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}}$$

Tahun 1993 = $\frac{1.315.330.907}{2.952.729.188} \times \frac{57.429.157}{1.315.330.907} \times \frac{2.952.729.188}{564.648.374} = 10,17\%$

Tahun 1994 = $\frac{1.601.469.512}{4.010.515.905} \times \frac{84.451.275}{1.601.469.512} \times \frac{4.010.515.905}{649.099.649} = 13,01\%$

Tahun 1995 = $\frac{2.161.983.842}{5.727.558.377} \times \frac{144.764.131}{2.161.983.842} \times \frac{5.727.558.377}{793.863.780} = 18,24\%$

Tabel 7 : Tingkat keuntungan modal sendiri (ROE) Pada PT. Kinasih Cemerlang Per 31 Desember 1993 - 1995.

Rasio	1993	1994	1995
Return on Investment	2,31%	2,72%	3,19%
Faktor Leverage	5,23%	6,32%	7,21%
Return on Equity	10,17%	13,01%	18,24%

Tabel 7 memperlihatkan bahwa tingkat keuntungan modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 10,17%. Ini berarti modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan hanya mampu menghasilkan sebesar 10,17% dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 1994 dan tahun 1995 tingkat keuntungan modal sendiri mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dari 10,17% pada tahun 1993 menjadi 13,01% pada tahun 1994 dan pada tahun 1994 sebesar 13,01% meningkat menjadi 18,24% pada tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya ROI disertai naiknya penggunaan hutang (Faktor Leverage) yang menggambarkan bahwa penambahan jumlah hutang untuk membiayai keseluruhan aktiva sehingga dapat meningkatkan keuntungan modal sendiri. Adapun tingkat keuntungan modal sendiri secara keseluruhan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 rata-rata 13,81% pertahun. Ini berarti bahwa dari setiap Rp 1,00 modal sendiri diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian atas modal sendiri sebesar Rp 0,1381%.

Dari tabel 7 terlihat bahwa faktor hutang sangat berpengaruh untuk menaikkan tingkat keuntungan modal sendiri. Hal ini terlihat jelas bahwa walaupun ROI dari ketiga tahun tidak menunjukkan peningkatan yang cukup berarti tetapi tingkat pengembalian modal

sendiri mengalami peningkatan yang rata-rata 4,06% pertahun. Peningkatan tingkat pengembalian modal disebabkan adanya faktor penggunaan hutang (Faktor leverage) dari ketiga tahun yang tinggi. Ini ditunjukkan adanya rasio faktor penggunaan hutang yang tinggi pada tabel 7.

Berdasarkan uraian tersebut maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat keuntungan modal sendiri ialah dengan meningkatkan penggunaan hutang dan disertai adanya ROI yang relatif stabil. Tetapi perusahaan harus hati-hati dan memperhatikan dampak buruknya peningkatan hutang. Karena peningkatan penggunaan hutang yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi perusahaan.

BAB V

RANGKUMAN

(1) Dalam sepuluh tahun terakhir terjadi dinamika perkembangan perekonomian sangat cepat yang berkaitan erat dengan proses globalisasi ekonomi dunia terutama adanya revolusi teknologi dibidang informasi, komunikasi dan transportasi. Semakin maju dan meningkatnya perkembangan diberbagai bidang ini menyebabkan perekonomian Indonesia akan semakin terbuka terhadap pengaruh tersebut.

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang didirikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan salah satu adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum. Dalam pencapaian tujuan perusahaan pada umumnya dapatlah diketahui bahwa masalah keuangan disamping masalah-masalah produksi, pemasaran dan personalia merupakan masalah yang sentral dalam perusahaan dan memegang peranan peran yang dinamis dalam suatu perusahaan modern dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT. Kinasih Cemerlang sebagai badan usaha tentu mengharapkan bahwa modal yang diinvestasikan akan kembali pada waktu tertentu. Dalam hal ini perusahaan selalu berusaha untuk mengatur komposisi modalnya sehingga kapitalisasi yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal khususnya terhadap tingkat keuntungan modal sendiri. Suatu tingkat keuntungan modal sendiri yang tinggi menunjukkan suatu tingkat keuntungan yang tinggi bagi pemilik perusahaan.

Dengan uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk menyusun dan membahas skripsi yang berjudul "PENGUNAAN ANALISIS SISTEM DU PONT DALAM PERANANNYA UNTUK MENENTUKAN KEUNTUNGAN ATAS MODAL SENDIRI PADA PT. KINASIH CEMERLANG"

(2) Analisis du pont ini menghubungkan rasio-rasio aktivitas dengan margin laba dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi untuk menetapkan rentabilitas dari aktiva-aktiva. Analisis du pont ini juga dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu alat perencanaan dan pengendalian yang menyeluruh.

Penggunaan analisis keuangan sistem du pont pada suatu perusahaan dapat dimodifikasi atau dihubungkan untuk mengetahui dampaknya terhadap tingkat pengembalian modal sendiri. Secara umum tentu saja semakin tinggi keuntungan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

(3) PT. Kinasih Cemerlang terletak di desa Caringin lebih kurang dari 8 km dari simpang tiga Jagorawi - Ciawi - Bogor. Perusahaan mulai berdiri pada bulan Juli 1988 berdasarkan Akte Notaris Buhari, Sh. Dalam praktek sehari-hari PT. Kinasih cemerlang melakukan kegiatannya dalam bidang pariwisata, termasuk di dalamnya melakukan kegiatan untuk pusat pertemuan atau konferensi (Kilang Conference Centre), antara lain musyawarah kerja, kongres, retreat, acara keluarga, lokakarya, seminar, jambore nasional, pelatihan-pelatihan bagi mahasiswa, juga melayani penggunaan jasa telepon atau wartel.

Dalam usaha pewismaannya, PT. Kinasih Cemerlang mempunyai perbedaan dengan perusahaan yang sama yang bergerak di bidang pewismaan atau hotel lainnya sebab tamu yang akan menginap atau menggunakan fasilitas di PT. Kinasih Cemerlang tidaklah berdasarkan perorangan tetapi dengan sistim group atau kelompok.

(4) Adapun struktur modal perusahaan PT. Kinasih Cemerlang di dalam menjalankan usahanya menggunakan dua sumber dana yang dipakai yaitu modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sendiri terdiri dari modal yang disetor, saldo laba s/d tahun lalu dan saldo laba tahun berjalan. Sedangkan modal pinjaman hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu berasal dari hutang jangka panjang pemegang saham yang bukan berbentuk saham tapi berbentuk hutang. Modal sendiri setiap tahun mengalami kenaikan walaupun kenaikan antara satu tahun dengan tahun lainnya bervariasi. Pada tahun 1994 kenaikannya sebesar 14,96% sedangkan pada tahun 1995 kenaikannya cukup tajam yaitu sebesar 22,30% dari Rp 649.099.649 menjadi Rp 793.863.780 Tetapi dilihat secara keseluruhannya dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 kenaikannya rata-rata 18,63%. Kenaikan modal sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu adanya perubahan saldo tahun berjalan dan saldo tahun lalu. Sedangkan Hutang jangka Panjang selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 mengalami rata-rata 43,23% pertahunnya dari 2.326.981.607 pada tahun 1993 menjadi Rp 4.772.213.462 pada tahun 1995.

Tingkat pengembalian investasi pada PT. Kinasih cemerlang secara keseluruhan menunjukkan hasil yang kurang mengembirakan karena tingkat pengembalian rata-rata kecil sekali tidak sampai 4%. Penurunan ROI ini disebabkan adanya profit margin rata-rata pertahunnya rendah yaitu hanya berkisar 6,81%. Ini juga diikuti oleh total assets turnover dari ketiga tahun tersebut yang rendah dan bahkan setiap tahunnya menunjukkan adanya kecenderungan menurun dari total assets turnover. Tingkat pengembalian modal untuk tahun 1993 yang terendah diantara tahun-tahun lainnya, sedangkan tingkat pengembalian yang tertinggi terjadi pada tahun 1995.

Tingkat keuntungan modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 10,17%. Ini berarti modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 10,17% dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 1994 dan tahun 1995 tingkat keuntungan modal sendiri mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dari 10,17% pada tahun 1993 menjadi 13,01% pada tahun 1994 dan pada tahun 1994 dari 13,01% menjadi 18,24% pada tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya ROI disertai naiknya faktor penggunaan hutang (Faktor leverage) yang menggambarkan bahwa penambahan jumlah hutang untuk membiayai keseluruhan aktiva sehingga dapat meningkatkan keuntungan modal sendiri. Dengan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan modal sendiri, perusahaan harus

secara hati-hati dan memperhatikan dampak buruknya peningkatan hutang. Karena peningkatan penggunaan hutang yang semakin tinggi maka tinggi pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan analisis sistem Du Pont dalam peranannya untuk menentukan tingkat keuntungan atas modal sendiri, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Struktur modal perusahaan PT. Kinasih Cemerlang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri diperoleh dari modal yang disetor, saldo laba s/d tahun lalu dan saldo laba tahun berjalan. Sedangkan modal pinjaman hanya berasal dari satu sumber saja yaitu dari hutang jangka panjang pemegang saham.

Selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 terlihat bahwa modal sendiri kenaikan rata-rata pertahunnya sebesar 18,63% sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 1995 dimana kenaikannya sebesar 22,30% dari Rp 649.099.649 menjadi Rp 793.863.780. Kenaikan modal sendiri dipengaruhi oleh adanya perubahan saldo tahun berjalan dan saldo laba tahun yang lalu.

Modal pinjaman selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 mengalami kenaikan rata-rata 43,23% pertahunnya dari Rp 2.326.981.607 pada tahun 1993 menjadi Rp 4.772.213.462 pada tahun 1995.

2) Tingkat pengembalian investasi pada PT. Kinasih Cemerlang secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang kurang mengembirakan karena rata-rata ROI ketiga tahun tersebut rendah sekali hanya 2,74% saja. Penurunan ROI ini disebabkan adanya profit margin yang rata-ratanya pertahunnya rendah yaitu hanya berkisar 6,81%. Ini juga disertai turunnya total assets turnover yang menunjukkan kecenderungan menurun setiap tahunnya.

Ini bisa dilihat pada tahun 1993 ROI hanya sebesar 2,31% walaupun pada tahun 1994 dan tahun 1995 menunjukkan adanya peningkatan ROI yang rata-rata dari kedua tahun tersebut hanya sebesar 0,44% pertahunnya.

3) Tingkat keuntungan atas modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang secara keseluruhan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 rata-rata hanya 13,81% pertahun. Ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian modal sendiri sebesar 13,81%.

Kalau dilihat secara tahun pertahun, tingkat keuntungan modal sendiri terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 10,17%.

Pada tahun 1994 dan tahun 1995 mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dari 10,17% pada tahun 1993 menjadi 13,01% pada tahun 1994 dan dari

tahun 1994 sebesar 13,01% menjadi 18,24% pada tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan dari faktor penggunaan hutang disertai naiknya return on investment.

6.2. Rekomendasi.

Setelah penulis menganalisis dan menarik suatu kesimpulan maka penulis merekomendasikan beberapa hal yang mungkin berguna bagi perusahaan, antara lain:

- 1) Dengan melihat struktur keuangan perusahaan PT. Kinasih Cemerlang terlihat bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang panjang terutama jangka panjang yang terus-menerus tiap tahun mengalami kenaikan untuk membiayai investasi dan aktivitas perusahaan. Ini bisa dilihat adanya perbedaan yang besar sekali antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri misalnya pada tahun 1994 modal pinjaman Rp 3.361.416.256 sedangkan jumlah modal sendiri hanya sebesar Rp 649.099.649. Dengan demikian akan dihadapkan pada resiko yang tinggi sekali menyangkut kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh sebab itu perusahaan hendaknya mengurangi sedemikian besarnya

ketergantungan hutang untuk membiayai investasinya. Untuk itu perusahaan sebaiknya mencari alternatif lain diantaranya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan cadangan dan modal yang disetor.

- 2) Dengan melihat tingkat pengembalian investasi pada PT. Kinasih Cemerlang yang merupakan interaksi antara profit margin dengan total assets turnover menunjukkan kondisi yang kurang mengembirakan penulis menyarankan kepada pimpinan perusahaan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar profit margin. Dalam usaha untuk memperbesar profit margin ada dua alternatif. Pada alternatif pertama ialah dengan cara menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha. Sedangkan pada alternatif kedua adalah dengan cara mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan biaya usaha yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dari sales. Disamping

itu juga perlunya untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi.

Usaha untuk mempertinggi ROI dengan memperbesar total assets turnover dapat dilakukan usaha-usaha antara lain mempercepat perputaran total assets turnover dengan peningkatan volume penjualan sehingga dengan adanya peningkatan volume penjualan diharapkan dapat menurunkan biaya yang harus dikeluarkan terutama biaya tetap, disamping itu perlu adanya kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

3. Dalam usaha untuk meningkatkan volume penjualan sebaiknya perusahaan menerapkan strategi-strategi pemasaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Dalam perusahaan jasa strategi pemasaran yang dapat diterapkan antara lain dengan cara pemasaran eksternal, pemasaran internal dan pemasaran interaktif.

Pemasaran eksternal menggambarkan kerja normal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempersiapkan, menentukan harga, mendistribusikan dan mempromosikan jasa tersebut kepada konsumen.

Pemasaran internal menggambarkan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melatih dan mendorong pelanggan internalnya, yaitu karyawan penghubung pelanggan dan karyawan pendukung

pelayanan untuk bekerja sebagai sebuah tim agar dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Sedangkan pemasaran interaktif menjelaskan keahlian karyawan dalam menangani hubungan pelanggan.

- 4) Berdasarkan kesimpulan mengenai tingkat keuntungan modal sendiri, maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan tingkat keuntungan modal sendiri ialah dengan meningkatkan penggunaan hutang dan disertai adanya ROI yang relatif stabil. Namun demikian perusahaan khususnya dalam peningkatan faktor penggunaan hutang untuk menaikkan tingkat keuntungan modal sendiri harus secara hati-hati mempertimbangkan peningkatan tersebut karena akan semakin menambah resiko bagi perusahaan dari kebangkrutan sehingga membahayakan pemilik perusahaan.

BAB VII

RINGKASAN

Skripsi ini disusun oleh Mega Chandra dengan NRP 021192164 dan NIRM 41043402920355 dengan judul Skripsi Penggunaan Sistem Analisis Du Pont Dalam Peranannya Untuk Menentukan Tingkat Keuntungan Atas Modal Sendiri. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor, dengan dosen pembimbing Dra. H. Sunarti dan dosen co pembimbing Drs. Edhi Asmirantho. Jumlah halaman skripsi berjumlah 104 halaman dan menggunakan pustaka berjumlah 18 buah pustaka dengan pustaka tertua pada tahun 1971 dan terbaru pada tahun 1995.

PT. Kinasih Cemerlang bergerak dalam bidang pewismaan termasuk di dalam melakukan kegiatan untuk pusat pertemuan atau konferensi dijadikan objek penelitian oleh penulis dalam menyusun skripsi yang berlokasi di Caringin tepatnya di tepi jalan menuju Sukabumi, lebih kurang 8 Km dari simpang empat Jagorawi - Ciawi - Bogor.

Analisis du pont mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat komprehensif. Analisis du pont ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh perusahaan. Du pont sistem itu sendiri adalah suatu analisis keuangan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin dan

menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis keuangan ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian total investasi yang biasa disingkat ROI. ROI itu sendiri diartikan sebagai salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan ke dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Analisis keuangan sistem du pont dapat diperluas atau dimodifikasi dengan cara menghubungkan tingkat pengembalian modal sendiri. Penggunaan debt ratio untuk mengubah return on investment menjadi return on equity (ROE), yang menggambarkan pengaruh dari leverage atas return yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi permasalahannya ialah peranan analisis du pont dalam menentukan tingkat pengembalian investasi dan penerapan sistem du pont yang dihubungkan dengan peranannya untuk mengetahui tingkat keuntungan atas modal sendiri.

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini, ada dua tahap yang dilalui yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis data.

Dalam tahap pengumpulan data, data yang dikumpulkan mencakup sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan bidang kegiatan perusahaan serta data-data keuangan yang diperlukan untuk dianalisis. Untuk mendapatkan data-data

keuangan serta data-data lain, penulis melakukan dengan cara peminjaman dan penduplikasian melalui melalui fotocopy yang sumbernya diperoleh dari PT. Kinasih Cemerlang.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan penulis guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke PT. Kinasih cemerlang.

Sedangkan dalam tahap analisis data, data-data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terutama berhubungan dengan judul skripsi yang penulis tulis, analisis ROI, penentuan tingkat keuntungan modal sendiri, serta struktur modal perusahaan. Selanjutnya hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel dan diuraikan, untuk kemudian dipadukan dengan teori-teori dan keterangan lain yang diperoleh dari tinjauan pustaka untuk dibuat suatu kesimpulan dan saran yang diperlukan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pada PT. Kinasih Cemerlang secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang kurang mengembirakan karena rata-rata ROI ketiga tahun tersebut rendah sekali hanya 2,74% pertahun. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang paling mempengaruhinya yaitu adanya profit margin yang rata-rata pertahunnya rendah yaitu sebesar 6,81%. dan total assets turn over yang rata-rata pertahunnya juga rendah yaitu sebesar 0,41 kali bahkan

setiap tahunnya menunjukkan adanya kecenderungan menurun. Sedangkan pada tingkat pengembalian modal sendiri pada PT. Kinasih Cemerlang setiap tahunnya menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini disebabkan peningkatan faktor penggunaan hutang untuk membiayai keseluruhan aktiva dan adanya faktor ROI yang relatif stabil.

Tapi disini faktor hutang sangat berpengaruh untuk meningkatkan tingkat keuntungan modal sendiri. Ini bisa dilihat walaupun ROI secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang lamban yaitu hanya sekitar 0.44% pertahun tetapi peningkatan tingkat pengembalian modal sendiri tetap jauh lebih cepat dari pada peningkatan ROI yaitu 2,70%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ec. Alex S. Nitisemito, Drs., Ak. "Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia.
2. J. Fred Weston and Eugene F. Brigham " Managerial Finance", Seventh Edition, The Dryden Press, 1992.
3. James C. Van Horne "Financial Management and Policy", Fifth Edition, Prentice Hall of India Privat Limited, New Delhi, 1980.
4. R. Agus Sartono, Drs., MBA "Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)", Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE - Yogyakarta, 1994.
5. Stephen H. Archer, G. Marc Choate and George Rchette "Financial Management", Second Edition, John Willey and Sons Inc., New York, 1993.
6. Suad Husnan, Drs., MBA. "Manajemen Keuangan, Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)", Jilid 1, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1985.
7. Suad Husnan, Drs., MBA. "Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)", Jilid 2, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1985.
8. Bambang Riyantao, Drs., "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Ketiga, Cetakan Keduabelas, Yayasan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1990.
9. Miskul Firdaus, Drs., "Analisa Laporan Keuangan", Cetakan Kedua, Penerbit Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, Jakarta, 1986.
10. John D. Martin dkk diterjemahkan oleh Haris Munandar "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Edisi Kelima, Cetakan Ketiga Jilid Pertama, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 1995.
11. Munawir, Drs., Ak. "Analisa Laporan Keuangan", Cetakan Keempat, Penerbit Liberty, Jakarta, 1993.

12. Syafaruddin Alwi, Drs., Msi. "Alat-alat Analisis Pembelian", Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Penerbit Andi Offset Yogyakarta, 1993.
13. J. Fred Weston and Thomas E. Copeland diterjemahkan oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko "Manajemen Keuangan", Edisi kesembilan, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
14. Charles P. Jones "Financial Management", Richard D. Irwin Inc., 1992.
15. Syamsuddin, Lukman, Drs., M.A. "Manajemen Keuangan Perusahaan ", Edisi Baru, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, 1995
16. Robert W. Johson "Financial Management", Fourth Edition, Allyn and Bacon, 1971.
17. J.D Martin, J. William Petty, Arthur J. Keown & David F. Scott, Jr " Financial Management " Fifth Edition, Prentice - Hall Inc. Englewood, 1979.
18. Abas Kartadinata, Drs., "Pembelanaan, Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Revisi, Cetakan ke dua, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983.

PT. KINASHI CEMERLANG
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	RUPIAH	HUTANG LANCAR	RUPIAH
Kas dan Bank	440.119.215	Hutang Usaha	8.250.375
Piutang Usaha	27.558.170	Hutang Pajak	28.558.695
Piutang lain-lain	9.781.879	Biaya y.m.h. dibayar	1.075.137
Uang Muka	2.070.980	Uang Muka langganan	23.215.000
Biaya dibayar dimuka	23.928.777		
Jumlah aktiva lancar	503.459.021	Jumlah Hutang Lancar	61.099.207
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Bangunan	2.681.630.920	Hutang Pemegang Saham	2.326.981.607
Peralatan Kantor	49.470.775	(Hutang yang berasal dari Pemegang Saham)	
Peralatan Gedung/Wisma	202.139.583	MODAL	
Peralatan Teknik/Taman	8.364.250	Modal disetor	400.000.000
Kendaraan	25.379.600	Saldo Laba s/d Tahun lalu	107.219.217
	2.966.985.128	Saldo Laba Tahun Berjalan	57.429.157
Akumulasi Penyusutan	(517.714.961)		
Jumlah Aktiva Tetap	2.449.270.167	Jumlah Modal & Cadangan	564.648.374
JUMLAH AKTIVA	2.952.729.188	JUMLAH PASIVA	2.952.729.188

SUMBER : PT. KINASHI CEMERLANG

PT. KINASIH CEMERLANG
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA		PASIVA	
AKTIVA LANCAR	RUPIAH	HUTANG LANCAR	RUPIAH
Kas dan Bank	663.550.052	Hutang Usaha	400.000
Piutang Usaha	30.214.600	Hutang Pajak	42.786.529
Piutang lain-lain	13.872.759	Biaya y.m.h. dibayar	4.358.110
Uang Muka	4.596.200	Uang Muka langganan	38.910.000
Biaya dibayar dimuka	24.312.861		
Jumlah aktiva lancar	736.546.472	Jumlah Hutang Lancar	86.454.639
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Bangunan	3.732.434.080	Hutang Pemegang Saham	3.274.961.617
Peralatan Kantor	51.447.885	(Hutang yang berasal dari Pemegang Saham)	
Peralatan Gedung/Wisma	245.092.353	MODAL	
Peralatan Teknik/Taman	11.020.250	Modal disetor	400.000.000
Kendaraan	29.779.600	Saldo Laba s/d Tahun lalu	164.648.374
	4.069.774.168	Saldo Laba Tahun Berjalan	84.451.275
Akumulasi Penyusutan	(795.804.735)		
Jumlah Aktiva Tetap	3.273.969.433	Jumlah Modal & Cadangan	649.099.649
JUMLAH AKTIVA	4.010.515.905	JUMLAH PASIVA	4.010.515.905

SUMBER : PT. KINASIH CEMERLANG

PT. KINASIH CEMERLANG
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA**PASIVA**

AKTIVA LANCAR	RUPIAH	HUTANG LANCAR	RUPIAH
Kas dan Bank	1.003.372.577	Hutang Usaha	400.000
Piutang Usaha	25.911.950	Hutang Pajak	123.983.135
Piutang lain-lain	22.649.837	Biaya y.m.h. dibayar	-
Uang Muka	6.596.200	Uang Muka langganan	37.098.000
Biaya dibayar dimuka	64.533.082		
Jumlah aktiva lancar	1.123.063.646	Jumlah Hutang Lancar	161.481.135
AKTIVA TETAP		HUTANG JANGKA PANJANG	
Bangunan	5.375.774.350	Hutang Pemegang Saham (Hutang yang berasal dari Pemegang Saham)	4.772.213.462
Peralatan Kantor	60.030.050	MODAL	
Peralatan Gedung/Wisma	279.970.853	Modal disetor	400.000.000
Peralatan Teknik/Taman	14.310.250	Saldo Laba s/d Tahun lalu	249.099.649
Kendaraan	33.479.150	Saldo Laba Tahun Berjalan	144.764.131
Akumulasi Penyusutan	5.763.564.653 (1.164.869.922)		
Jumlah Aktiva Tetap	4.598.694.731	Jumlah Modal & Cadangan	793.863.780
AKTIVA LAIN-LAIN			
Study Amdal/Lingkungan	5.800.000		
JUMLAH AKTIVA	5.727.558.377	JUMLAH PASIVA	5.727.558.377

SUMBER : PT. KINASIH CEMERLANG

PT KINASHI CEMERLANG
PERHITUNGAN RUGI DAN LABA DITAHAN
UNTUK TAHUN USAHA YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1993

			Rp
PENJUALAN			1.315.330.907,00
HARGA POKOK PENJUALAN			537.092.992,00
			778.237.915,00
POTONGAN PENJUALAN			731.497,00
LABA KOTOR			777.506.418,00
Beban Departemen			
Beban jasa lain-lain	18.651.100,00		
Jumlah		18.651.100,00	
Beban Pemasaran			
Beban personalia	21.815.853,00		
Beban publikasi	4.148.267,00		
Jumlah		25.956.320,00	
Beban Administrasi dan Umum			
Beban personalia	151.893.099,00		
Bebn kantor	68.359.260,00		
Beban umum	25.752.234,00		
Beban penyusutan prasarana	-		
Beban penyusutan bangunan	239.306.010,00		
Beban penyusutan kendaraan	2.347.692,00		
Beban penyusutan perabot dan peralatan	70.880.279,00		
Jumlah		558.538.574,00	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan			
Beban pemakaian bahan bakar	52.496.977,00		
Beban asuransi	-		
Beban P & P prasarana	1.492.010,00		
Beban P & P bangunan	24.032.996,00		
Beban P & P kendaraan	18.997.322,00		
Beban P & P perabot dan peralatan	9.149.313,00		
Jumlah		106.168.618,00	
Jumlah Beban			709.314.612,00
LABA OPERASI			68.191.806,00
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan/laba lain-lain		9.484.358,00	
Beban rugi lain-lain		92.846,00	
Jumlah pendapatan dan beban lain-lain			9.391.512,00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			77.583.318,00
PAJAK PENGHASILAN			20.154.161,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN			57.429.157,00
DEFISIT AWAL TAHUN			107.219.217,00
KOREKSI LABA RUGI TAHUN LALU			-
LABA DITAHAN (DEFISIT) AKHIR			164.648.374,00

SUMBER : PT. KINASHI CEMERLANG

PT KINASHI CEMERLANG
PERHITUNGAN RUGI DAN LABA DITAHAN
UNTUK TAHUN USAHA YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1994

			Rp
PENJUALAN			1.601.469.512,00
HARGA POKOK PENJUALAN			653.932.822,00
			947.536.690,00
POTONGAN PENJUALAN			890.628,00
LABA KOTOR			946.646.062,00
Beban Departemen			
Beban jasa lain – lain	22.022.706,00		
Jumlah		22.022.706,00	
Beban Pemasaran			
Beban personalia	25.759.559,00		
Beban publikasi	4.888.949,00		
Jumlah		30.648.508,00	
Beban Administrasi dan Umum			
Beban personalia	179.351.190,00		
Bebn kantor	80.716.733,00		
Beban umum	30.407.529,00		
Beban penyusutan prasarana	–		
Beban penyusutan bangunan	282.565.951,00		
Beban penyusutan kendaraan	2.772.090,00		
Beban penyusutan perabot dan peralatan	83.693.483,00		
Jumlah		659.506.976,00	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan			
Beban pemakaian bahan bakar	61.986.985,00		
Beban asuransi	–		
Beban P & P prasarana	1.761.724,00		
Beban P & P bangunan	28.377.501,00		
Beban P & P kendaraan	22.431.515,00		
Beban P & P prabot dan peralatan	10.803.257,00		
Jumlah		125.360.982,00	
Jumlah Beban			837.539.172,00
LABA OPERASI			109.106.890,00
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN – LAIN			
Pendapatan/laba lain – lain		10.148.263,00	
Beban rugi lain – lain		99.345,00	
Jumlah pendapatan dan beban lain – lain			10.048.918,00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			119.155.808,00
PAJAK PENGHASILAN			34.704.533,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN			84.451.275,00
DEFISIT AWAL TAHUN			164.648.374,00
KOREKSI LABA RUGI TAHUN LALU			–
LABA DITAHAN (DEFISIT) AKHIR			249.099.649,00

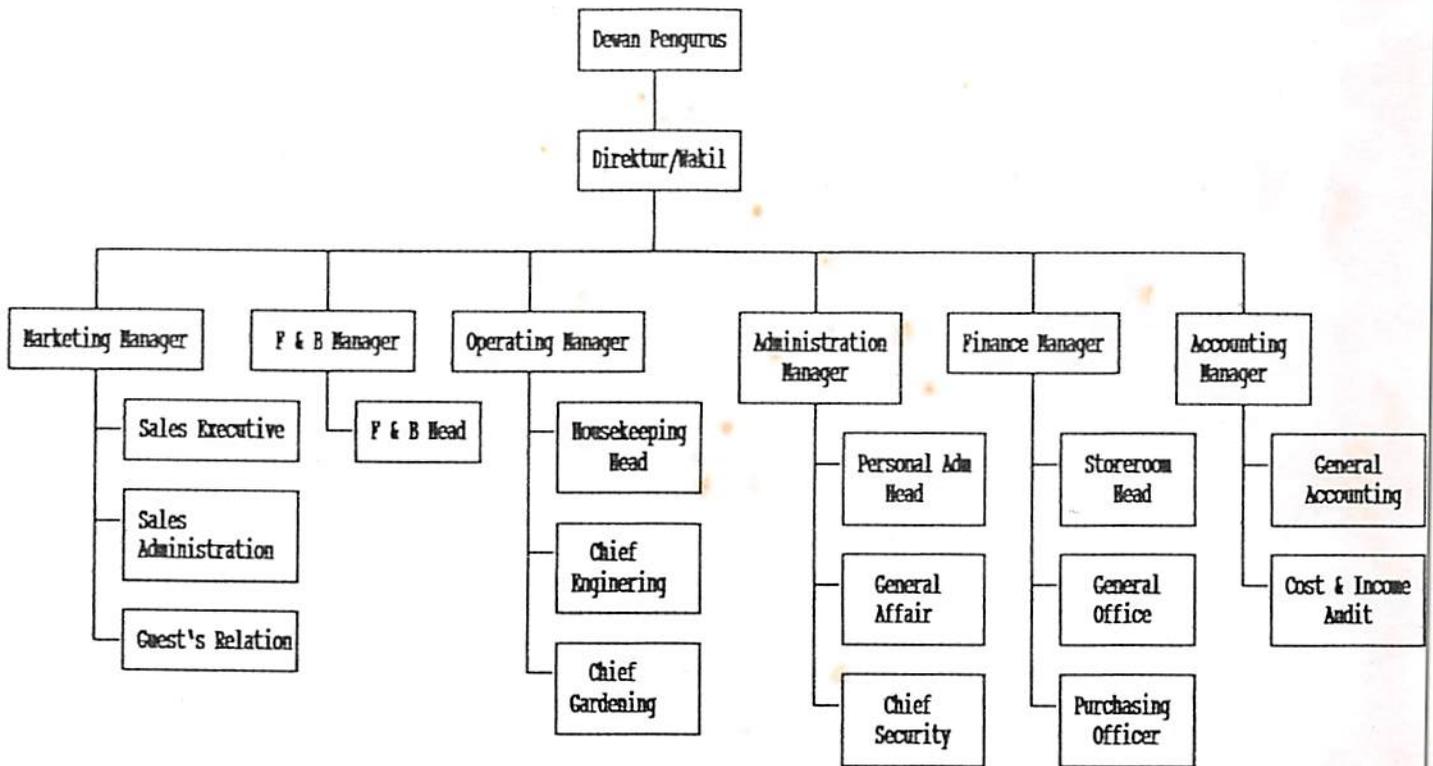
SUMBER : PT. KINASHI CEMERLANG

PT KINASIH CEMERLANG
PERHITUNGAN RUGI DAN LABA DITAHAN
UNTUK TAHUN USAHA YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1995

			Rp
PENJUALAN			2.161.983.842,00
HARGA POKOK PENJUALAN			882.809.310,00
			1.279.174.532,00
POTONGAN PENJUALAN			1.202.348,00
LABA KOTOR			1.277.972.184,00
Beban Departemen			
Beban jasa lain-lain	28.798.370,00		
Jumlah		28.798.370,00	
Beban Pemasaran			
Beban personalia	33.684.931,00		
Beban publikasi	6.393.119,00		
Jumlah		40.078.050,00	
Beban Administrasi dan Umum			
Beban personalia	234.531.677,00		
Bebn kantor	105.550.627,00		
Beban umum	39.762.930,00		
Beban penyusutan prasarana	-		
Beban penyusutan bangunan	369.502.237,00		
Beban penyusutan kendaraan	3.624.971,00		
Beban penyusutan perabot dan peralatan	109.443.226,00		
Jumlah		862.415.668,00	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan			
Beban pemakaian bahan bakar	81.058.351,00		
Beban asuransi	-		
Beban P & P prasarana	2.303.749,00		
Beban P & P bangunan	37.108.328,00		
Beban P & P kendaraan	29.332.957,00		
Beban P & P prabot dan peralatan	14.127.065,00		
Jumlah		163.930.450,00	
Jumlah Beban			1.095.222.538,00
LABA OPERASI			182.749.646,00
PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN			
Pendapatan/laba lain-lain		11.670.502,00	
Beban rugi lain-lain		114.246,00	
Jumlah pendapatan dan beban lain-lain			11.556.256,00
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			194.305.902,00
PAJAK PENGHASILAN			49.541.771,00
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN			144.764.131,00
DEFISIT AWAL TAHUN			249.099.649,00
KOREKSI LABA RUGI TAHUN LALU			-
LABA DITAHAN (DEFISIT) AKHIR			393.863.780,00

SUMBER : PT. KINASIH CEMERLANG

Struktur Organisasi
PT. Kinasih Cemerlang



Sumber : PT. Kinasih Cemerlang.



PUSAT KONPERENSI KILANG KILANG CONFERENCE CENTRE

p.t. KINASHIH CEMERLANG

Alamat : Caringin P.O. Box 418/Boo, Bogor - Jabar

Telp. : (0251) 241129 - 241547

Fax : (0251) 241023

SURAT KETERANGAN

Nomor : 129/ KC-Adm/ IX/ 96

Yang bertanda tangan dibawah ini, Manajer Administrasi PT. Kinasih Cemerlang menerangkan bahwa :

Nama : MEGA CHANDRA
NRP : 021192164
Fakultas : Ekonomi Jurusan Manajemen
UNPAK - Bogor

Adalah benar telah melakukan penelitian untuk penyelesaian tugas akhirnya di PT. Kinasih Cemerlang mulai bulan Juni sampai dengan September 1996.

Surat keterangan ini dibuat agar semua yang berkepentingan menjadi maklum.

Caringin, 23 September 1996


Hadi Prabowo Gerson
Man. Administrasi

